

**POLA KOMUNIKASI PENGELOLA MASJID JAMI' AL-AZHAR
DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT
BERKURBAN DI KELURAHAN GUNUNG SARI
KOTA MAKASSAR**



Diajukan untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

SUTARMIN BATALIPU
NIM : 105271106521

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1446 H / 2025 M**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), **Sutarmin Batalipu**, NIM. 105271106521 yang berjudul "**Pola Komunikasi Pengelola Masjid Jami' Al-Azhar dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Berkurban di Kelurahan Gunungsari, Kota Makassar.**" telah diujikan pada hari; Jum'at, 01 Syakban 1446 H./ 31 Januari 2025 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

01 Syakban 1446 H.

Makassar, -----

31 Januari 2025 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Agil Husain Abdullah, S. Sos., M. Pd.

(.....)

(.....)

Sekretaris : M. Zakaria Al Anshori, M. Sos.I.

(.....)

Anggota : Muslahuddin As'ad, Lc., M. Pd.

(.....)

Amri Amir, Lc., M. Pd.

(.....)

(.....)

Pembimbing I : Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag.

(.....)

Pembimbing II: Amri Amir, Lc., M. Pd.

Disahkan Oleh :



Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Jum'at, 01 Syakban 1446 H./ 31 Januari 2025 M. Tempat: Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bawa Saudara (i)

Nama : **Sutarmin Batalipu**

NIM : 105271106521

Judul Skripsi : Pola Komunikasi Pengelola Masjid Jami' Al-Azhar dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Berkurban di Kelurahan Gunungsari, Kota Makassar.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.

NIDN. 0909107201

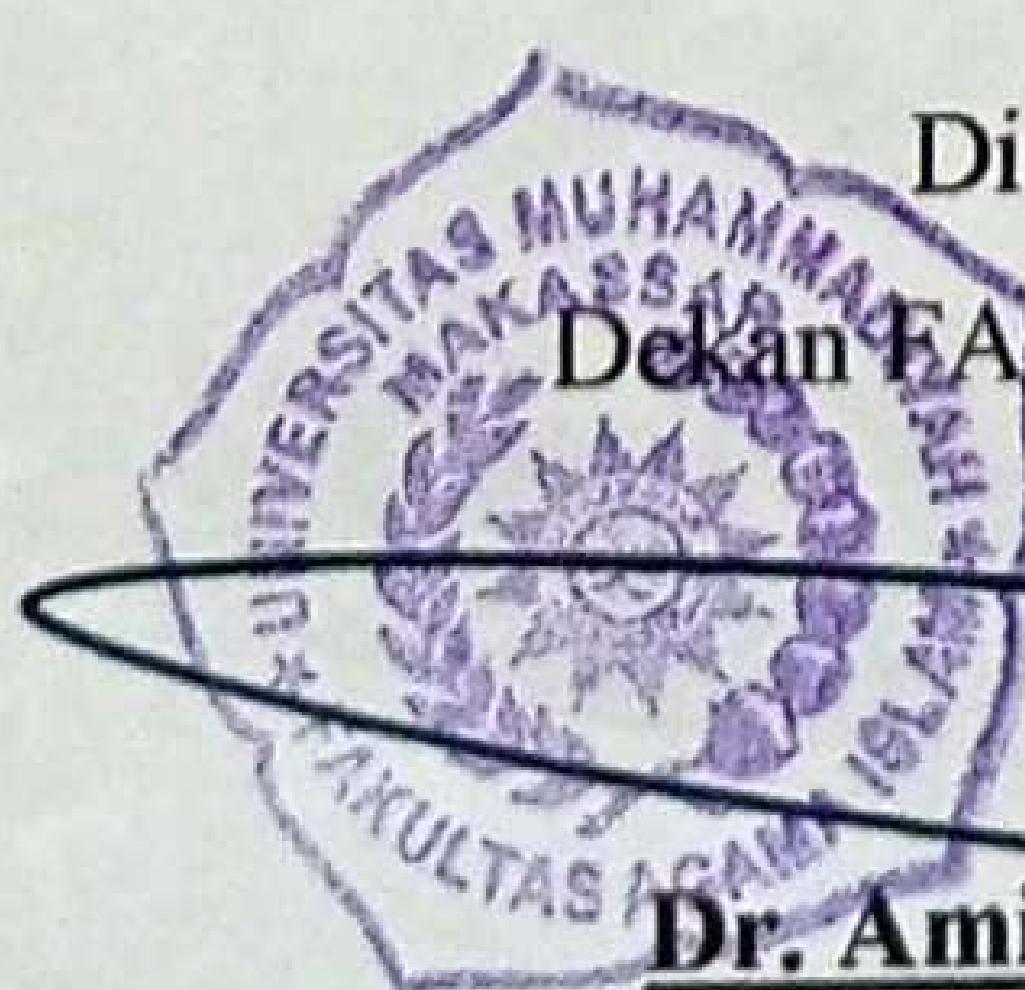
Dewan Penguji :

1. Agil Husain Abdullah, S. Sos., M. Pd.
2. M. Zakaria Al Anshori, M. Sos.I.
3. Muslahuddin As'ad, Lc., M. Pd.
4. Amri Amir, Lc., M. Pd.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,



Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234





SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sutarmen Batalipu
NIM : 105271106521
Fakultas/Prodi : Agama Islam/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pola Komunikasi Pengelola Masjid Jami’ Al_Azhar dalam Meningkatkan kesadaran Masyarakat Berkurban di Kelurahan Gunungsari Kota Makassar” dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwah skripsi ini benar adalah hasil karya asli saya sendiri, segala sumber informasi yang digunakan dalam skripsi ini telah saya cantumkan secara lengkap. Jika kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, maka saya siap memberikan klarifikasi tambahan jika diperlukan.

Makassar, 10 Maret 2025
Yang membuat pernyataan



Sutarmen Batalipu
NIM: 105271106521

ABSTRAK

Sutarmin Batalipu, 105271106521, 2025, Pola Komunikasi Pengelola Masjid Jami' Al-Azhar Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Berkurban Di Kelurahan Gunung Sari Kota Makassar. Dibimbing oleh Dahlan Lama Bawa dan Amri Amir

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui Pola Komunikasi Pengelola Masjid Jami' Al-Azhar Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Berkurban di Kelurahan Gunung Sari Kota Makassar. (2) Mengetahui Kesadaran Masyarakat Berkurban di Masjid Jami' Al-Azhar Kelurahan Gunung Sari Kota Makassar. (3) Mengetahui Faktor Penghambat dan Pendukung Pengelola Masjid Jami' Al-Azhar Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Berkurban di Kelurahan Gunung Sari Kota Makassar.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang analisis datanya lebih objektif dan deskriptif. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Jami' Al-Azhar Kelurahan Gunung Sari Kota Makassar.

Adapun hasil penelitian ini adalah pengelola masjid dalam meningkatkan kesadaran masyarakat berkurban, pengelola kurban menggunakan beberapa Komunikasi yaitu (1) Komunikasi melalui corong/toa masjid di setiap hari Jumat. (2) Komunikasi personal yang melibatkan penyampaian informasi antar individu dan kelompok. (3) Komunikasi massal melalui kelompok-kelompok arisan. (4) Komunikasi persuasif adalah proses penyampaian pesan yang dirancang untuk memengaruhi, membujuk, atau mengubah perilaku, pendapat, atau keputusan orang lain. Kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam berkurban dapat meningkat melalui pemahaman yang baik tentang ibadah kurban, meskipun partisipasi menurun akibat kurangnya pemahaman agama dan keterbatasan ekonomi. Oleh karena itu, komunikasi efektif antara pengelola masjid dan masyarakat serta peningkatan pemahaman tentang ibadah kurban sangat diperlukan. Adapun faktor penghambat yaitu kesalahpahaman antara pengelola hewan kurban dan masyarakat terkait pembagian daging kurban, dan faktor pendukung yaitu pengelola sudah dipercaya oleh masyarakat.

Kata Kunci: Komunikasi, Meningkatkan Kesadaran, Masyarakat, dan Berkurban

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu' alaikum Warohmatulahi Wabarakatuh

Alhamdullilah rabbal alamin segala Puji syukur atas segalah limpahan nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT baik itu berupa nikmat kesehatan maupun kesempatan, sehingga penulis/peneliti bisa menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul "Pola Komunikasi Pengelola Masjid Jami' Al-Azhar Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Berkurban Di Kelurahan Gunung Sari Kota Makassar".

Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada junungan nabi besar kita Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam, beserta keluarga, sahabat, tabi'u tabi'in dan ummat muslimin yang senantiasa mengikuti sunnah beliau.

Sebagai manusia biasa yang tak luput dari kesalahan, peneliti/penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini cukup banyak rintangan dan hambatan, akan tetapi berkat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak sehingga rintangan dan hambatan tersebut dapat dihadapi.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Kedua orang tua sambung Ayah Karim Hemeto dan Ibu Toci M Tane yang telah menjadi support system terbesar bagi penulis untuk menyelesaikan Pendidikan sarjana dan menjadi penganti orang tua kandung penulis.
2. Teristimewa kepada kedua kakak kandung penulis Sudarman Batalipu dan Siskawati Batalipu yang telah menjadi support system kepada penulis dan

juga sebagai penganti kedua orang tua penulis yang sudah meninggal dunia.

Bernama Ayah Muhammad Batalipu S.Pd dan Ibu Safiyah Hemeto

3. Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T., IPU selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Syekh Dr. Mohammed MT. Khoory, Donatur AMCF beserta jajarannya.

5. Dr. Amira Mawardi, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

6. KH. Lukaman Abdul Shamad, Lc., M.Pd Mudir Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar

7. Dr. Aliman Lc, M.Fil.I. selaku ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

8. Agil Husain Abdullah, S.Sos., M.Pd selaku sekertaris Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

9. Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag. dan Amri Amir Lc, M.Pd selaku pembimbing saya yang telah meluangkan waktunya ditengah kesibukan mereka untuk memberikan bimbingan dan arahan sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

10. Para dosen FAI dan Staf Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar yang telah mengajarkan banyak ilmu.

11. Kelurga besar masjid Jami' Al Azhar Gunung Sari yang telah memberikan kesempatan dan tempat tinggal selama kurang lebih satu tahun perkuliahan (Semester lima-enam) penulis.

12.Teman-teman mahasiswa dari Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Angkatan 2021, yang telah sama-sama kita melakukan perjalanan selama kurang lebih empat tahun dalam mengejar ilmu di dunia perkuliahan.

13.Teman-teman demis pengurus asrama yang telah sama-sama kita menjalani masa-masa pendidikan di asrama selama dua tahun.

14. Seluruh pihak yang belum sempat dituliskan satu persatu, atas segala perannya sehingga karya ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini dikemudian hari.

Peneliti berharap bahwa skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat, terutama bagi penulis dan pembaca secara umum. Semoga segala upaya keras yang telah kita lakukan senantisa bernilai ibadah di mata Allah Swt, Amin.

Makassar,13 Jumadilakhir 1446 H
15 Desember 2024 M

Sutarmin Batalipu
105271106521

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| PENGESAHAN SKRIPSI..... | iii |
| BERITA ACARA MUNAQASYAH | iv |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | v |
| ABSTRAK | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 7 |
| C. Tujuan Penelitian | 8 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 8 |
| E. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan..... | 9 |
| BAB II TINJAUAN TEORITIS | 12 |
| A. Pola Komunikasi | 12 |
| 1. Definisi Komunikasi..... | 12 |
| 2. Jenis-Jenis Komunikasi | 16 |
| 3. Unsur-Unsur Komunikasi..... | 18 |
| 4. Fungsi dan Tujuan Komunikasi..... | 19 |
| B. Masyarakat..... | 21 |
| C. Masjid | 23 |

| | |
|--|-----------|
| D. Kurban | 26 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 32 |
| A. Desain Penelitian | 32 |
| 1. Jenis Penelitian | 32 |
| 2. Pendekatan Penelitian | 32 |
| B. Lokasi, Obyek dan Waktu Penelitian | 33 |
| 1. Lokasi Penelitian..... | 33 |
| 2. Obyek Penelitian | 33 |
| 3. Waktu Penelitian | 33 |
| C. Fokus Penelitian..... | 34 |
| D. Deskripsi Fokus Penelitian | 34 |
| E. Sumber Data..... | 35 |
| F. Instrumen Penelitian..... | 35 |
| G. Teknik Pengumpulan Data | 36 |
| H. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data..... | 38 |
| I. Pengujian Keabsahan Data..... | 40 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 43 |
| A. Hasil Dan Lokasi Penelitian..... | 43 |
| 1. Lokasi Penelitian..... | 43 |
| 2. Sejarah Masjid Berdiri | 43 |
| 3. Visi dan Misi Masjid Jami' Al-Azhar | 44 |
| 4. Struktur Kepengurusan..... | 45 |
| B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan..... | 46 |

| | |
|---|-----------|
| 1. Pola Komunikasi Pengelola Masjid Jami' Al-Azhar dalam meningkatkan Kesadaran Masyarakat Berkurban..... | 46 |
| 2. Kesadaran Masyarakat untuk Berkurban | 48 |
| 3. Faktor Penghambat dan Pendukung..... | 57 |
| BAB V PENUTUP | 60 |
| A. Kesimpulan | 60 |
| B. Saran..... | 62 |
| DAFTAR PUSTAKA | 63 |
| LAMPIRAN I | 66 |
| A. Dokumentasi Surat-surat Penelitian..... | 66 |
| B. Dokumentasi Wawancara bersama Narasumber..... | 70 |
| LAMPIRAN II PEDOMAN WAWANCARA..... | 75 |
| BIODATA | 77 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial tabiatnya saling membutuhkan satu sama lain. Manusia memiliki keinginan bawaan untuk memahami keadaan sekitar dengan cara berkomunikasi dengan baik dan bahkan untuk introspeksi diri. Komunikasi dapat dianggap sebagai elemen krusial bagi keberadaan manusia. tanpanya, manusia dapat merasa terpinggirkan dari kehidupan sosial.¹

Dorongan untuk mengetahui inilah menjadikan manusia ingin berkomunikasi dengan orang di sekitarnya. Maka dari itu, penting bagi kita untuk selalu berinteraksi dengan individu-individu di sekitar kita. Dengan terjalannya interaksi ini, akan timbul saling bertukar pikiran dengan orang lain, ada yang bertanya dan ada juga yang menjawab, yang merupakan fondasi utama dalam kehidupan bersosialisasi di masyarakat.

Komunikasi juga adalah sesuatu yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia, yang terjadi secara konsisten baik dalam lingkungan sosial maupun dalam lingkungan keluarga, Komunikasi sangat penting bagi manusia untuk beradaptasi dan mempertahankan diri seseorang di wilayah masyarakat untuk mencapai tujuan bersama.

¹Rulli Nasrullah, *Komunikasi antar budaya di era budaya siber*, (Cet, 3; Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h.1

Komunikasi yang efisien merupakan proses dimana ide, pemikiran, pengetahuan, dan informasi dipertukarkan sehingga tujuan dapat tercapai secara optimal. Dalam konteks ini, komunikasi diartikan sebagai upaya untuk menyampaikan pandangan yang bisa diterima dan dimengerti oleh pihak penerima. Komunikasi minimal melibatkan tiga unsur utama: pengirim pesan (komunikator), penerima pesan (komunikan), dan isi pesan itu sendiri. Asal usul kata "komunikasi" terkait dengan kata Latin "communis" yang berarti sama, menunjukkan bahwa komunikasi hanya terjadi ketika terdapat kesamaan arti di antara para pihak. Kesamaan makna ini dapat terbentuk melalui pengalaman terdahulu atau kerangka berpikir yang serupa, yang dikatakan isomorfisme. Isomorfisme muncul ketika komunikan-komunikan memiliki latar belakang budaya, status sosial, pendidikan, atau ideologi yang mirip, meskipun tidak ada kesamaan total. Proses komunikasi berfokus pada bagaimana komunikator menyampaikan pesan agar bisa membuat kesamaan yang diinginkan.²

Bericara tentang komunikasi, ini adalah topik yang menarik karena mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia dan berakar dalam setiap budaya. Komunikasi tidak hanya terkait dengan berbagai cabang ilmu seperti agama, filsafat, humaniora, sains, dan lainnya, tetapi juga merupakan inti dari interaksi manusia yang menghasilkan makna. Makna ini dapat bervariasi tergantung pada bagaimana pesan diterima, dan perbedaan dalam interpretasi ini dapat menghambat keberhasilan komunikasi. Untuk mencapai pemahaman yang sama, strategi

²Maria Puspitasari, *Pengantar ilmu komunikasi*, (Cet. I; Bandung: Widina bakti nusantara, 2022) h. 26

komunikasi yang bijaksana diperlukan. Karena manusia memiliki latar belakang yang beragam, termasuk budaya, pendidikan, jenis kelamin, pola asuh, lingkungan, bahasa, dan faktor sosiodemografis lainnya, pola komunikasi juga menjadi sangat beragam. Dengan memahami perbedaan ini, interaksi antar manusia dapat berjalan lebih lancar melalui komunikasi yang efektif.³

Berdasarkan penjelasan di atas, komunikasi dapat didefinisikan sebagai proses pertukaran ide di antara individu atau kelompok yang mempengaruhi sikap, perilaku, perkataan, dan tindakan mereka. Untuk memastikan proses komunikasi efektif, minimal diperlukan tiga elemen: pihak pengirim (komunikator), pesan (gagasan), dan penerima pesan yang dituju (komunikasi). Pesan bisa dihaturkan baik secara lisan maupun non-lisan, dan dapat berupa informasi, ide, pengetahuan, motivasi, atau isyarat fisik, baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui media cetak atau elektronik.

Komunikasi berperan penting dalam pertukaran informasi yang memengaruhi sikap dan tindakan individu. Terutama dalam konteks pengelolaan dan pengembangan masjid, yang memainkan peran krusial sebagai pusat kegiatan dakwah dan pengajaran agama, komunikasi efektif diperlukan untuk menyaring dan membangun umat Islam agar terhindar dari perbuatan dosa dan perilaku tercela.⁴ Masjid bukan cuman sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai simbol utama

³Andi, *Pengantar Ilmu komunikasi*, ,(Cet. I ;Bandung: Widina bakti nusantara, 2022) h. 2

⁴Muh Subair, *Optimalisasi Fungsi Dan Pengelolaan Masjid Islamic Center Kalimantan Timur*, Jurnal Pusaka, (Makassar: Balai Penelitian Dan Pengembangan Agama Makassar, 2013), hlm, 58.

dalam membangun karakter dan identitas kebudayaan umat Islam, serta memiliki fungsi yang luas untuk kemaslahatan umat dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam memperbaiki taraf hidup masyarakat di Kelurahan Gunung Sari, khususnya masyarakat yang ada di sekitar Masjid Jami' Al-Azhar, Pengelola Masjid mengambil inisiatif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya beribadah kurban. Mereka berupaya merubah persepsi masyarakat bahwa beribadah kurban itu hanya terbatas pada mereka yang berada di lapisan ekonomi atas, dengan adanya perpepsi-persepsi masyarakat terkait dengan ibadah kurban ini, maka peran pengelola masjid jami' Al-Azhar sangatlah penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berkurban dengan berkomunikasi dengan baik dan di harapkan dapat memperluas partisipasi dan memperkuat nilai-nilai ibadah di kalangan masyarakat.

Indonesia, sebagai negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia, secara rutin mengadakan ibadah kurban setiap tahunnya, termasuk di masjid jami' Al-Azhar itu sendiri secara rutin mengadakan Ibadah kurban setiap tahunnya, dengan jumlah hewan sembelih berbeda-beda setiap tahunnya, di antaranya sapi dan kambing. Ibadah kurban memiliki makna spiritual yang mencakup hubungan dengan Allah (hablumminallah) melalui pengikutan syariat yang diperintahkan oleh Nabi Ibrahim AS, serta hubungan dengan sesama manusia (hablumminnas) dengan memberikan bagian rezeki berupa daging kepada sesama umat yang membutuhkan.

Secara etimologi, kurban sumbernya dari kata Arab "قرآن" (qurban), yang maknanya mendekatkan diri atau dekat sama Allah SWT, dan juga dikenal sebagai Udhhiyah atau Dhahiyah, yang secara harfiah berarti hewan sembelihan. Ritual

qurban ini dilaksanakan pada bulan Dzulhijjah, khususnya pada hari tasyrik yang sama dengan Hari Raya Idul Adha. Istilah qurban merujuk pada hewan yang disembelih pada hari raya Idul Adha, sesuai dengan definisi dalam hukum Islam (fiqh), yakni tindakan menyembelih hewan tertentu dengan niat untuk mendekatkan diri kepada Allah pada waktu yang ditentukan. Hewan-hewan yang diqurban biasanya ternak seperti sapi, kambing, dan unta.⁵

Pelaksanaan ibadah kurban sebagai bagian integral dari ajaran Islam telah mengalami perubahan besar sejak beberapa tahun terakhir ini. Secara tradisional, ibadah ini dilakukan oleh individu, namun kini lebih umum dilaksanakan secara berkelompok oleh organisasi masjid.

Terdapat peningkatan yang nyata dalam kualitas dan jumlah hewan yang dikurban setiap tahunnya, yang sebagian besar dapat dikaitkan dengan efektivitas tata kelola dan komunikasi yang baik antara pengurus masjid dan masyarakat dalam penyelenggaraan ibadah kurban.

Berdasarkan penjelasan diatas terkait pengelolaan ibadah kurban maka sangat penting pengelola yang cerdas, agar hasil yang diinginkan tercapai dengan maksimal. Adapun tujuan pola komunikasi pengelola masjid dengan masyarakat disini adalah agar kegiatan yang diselenggarakan dapat berjalan dengan lancar, baik, dan sesuai dengan syariat Islam, serta kepercayaan jamaah kepada pengelola masjid dalam mengelola hewan kurban, sehingga kurban pada tahun-tahun berikutnya akan bertambah banyak.

⁵Muhammad Yamin, “*Strategi Penerapan Manajemen Kurban Warga Muhammadiyah Aceh,*” (Vol.10, No.2; Jurnal Ilmiah Manajemen Muhammadiyah Aceh , 2020), h.20

Sebagaimana yang kita ketahui berkurban merupakan salah satu perintah dalam ajaran Islam. Sesuai dalil Allah dalam Al-quran, (Qs. Al-Hajj 22: 34).

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنْسَكًا لِيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَى مَا رَزَقَهُمْ مِنْ بَهِيمَةِ الْأَنْعَامِ فَإِلَهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ قُلْهُ أَسْلَمُوا وَبَشِّرِ الْمُحْتَبِّينَ

Terjemahnya:

"Dan bagi tiap-tiap umat telah kami syariatkan penyembelihan (kurban), supaya mereka menyebut nama Allah terhadap binatang ternak yang telah direzkikan Allah kepada mereka, Maka Tuhanmu ialah Tuhan yang Maha Esa, karena itu berserah dirilah kamu kepada-Nya, dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang tunduk patuh (kepada Allah)".⁶

Di ayat lain, Allah SWT juga berfirman di dalam QS.Al-Kautsar 108:1-2

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأْنْحِرْ

Terjemahnya:

"Sesungguhnya kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak. Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu dan berkorbanlah."⁷

Dari firman Allah tersebut dapat dipahami begitu pentingnya untuk melaksanakan ibadah kurban, tidak lepas dari itu semua, dan tentunya peranan Pengurus Masjid sangatlah penting untuk meningkatkan minat masyarakat berkurban dan meyakinkan kepada masyarakat bahwa berkurban dapat meningkatkan kesejahteraan sosial dan bisa memperkuat tali silaturahmi antar

⁶Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahanya, Jakarta. 2009. h 336

⁷Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahanya, Jakarta. 2009. h 602

sesama warga, terutama di lingkungan Masjid Jami' Al-Azhar Kelurahan Gunung Sari kota Makassar.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, perlu dilakukan kajian lebih lanjut tentang pola komunikasi Pengelola Masjid Jami' Al-Azhar dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berkurban di Kelurahan Gunung Sari kota Makassar. Maka peneliti proposal skripsi berminat untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pola Komunikasi Pengelola Masjid Jami' Al-Azhar Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Berkurban Di Kelurahan Gunung Sari Kota Makassar."**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola komunikasi pengelola masjid Jami' Al-Azhar dalam meningkatkan kesadaran masyarakat berkurban di Kelurahan Gunung Sari kota Makassar.?
2. Bagaimana Kesadaran masyarakat berkurban di masjid Jami' Al-Azhar Kelurahan Gunung Sari kota Makassar.?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung pengelola masjid Jami' Al-Azhar dalam meningkatkan kesadaran masyarakat berkurban di Kelurahan Gunung Sari kota Makassar.?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Agar mengetahui pola komunikasi pengelola masjid Jami' Al-Azhar dalam meningkatkan kesadaran masyarakat berkurban di Kelurahan Gunung Sari kota Makassar.
2. Agar mengetahui Kesadaran masyarakat berkurban di masjid Jami' Al-Azhar kelurahan Gunung Sari kota Makassar.
3. Agar mengetahui faktor penghambat dan pendukung pengelola masjid Jami' Al-Azhar dalam meningkatkan kesadaran masyarakat berkurban di Kelurahan Gunung Sari kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan dari penelitian ini bisa menambah pemahaman dan pengalaman penulis dalam mengkaji pola komunikasi pengelola Masjid Jami' Al-Azhar dalam meningkatkan kesadaran masyarakat berkurban di kelurahan Gunung Sari kota Makassar.
- b. Diharapkan Hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan berharga bagi peneliti, dan sebagai bahan rujukan untuk peneliti-peneliti berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Dari penelitian ini mencakup penggunaannya sebagai sumber informasi untuk pengelola Masjid dalam mempengaruhi masyarakat agar lebih sadar akan berkurban.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pengelola masjid memahami pola komunikasi da'i yang efektif, sehingga tujuan dakwah dapat tercapai dengan baik.

c. Implementasi dari penelitian ini semoga bisa memberikan informasi yang akurat mengenai pola komunikasi yang efektif antara pengelola Masjid dan masyarakat, yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan dan pembelajaran.

E. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang akan dilakukan peneliti ini mempunyai keterkaitan dengan beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan baik dengan objek kajian yang sama maupun tempat atau lokasi penelitian yang sama, peneliti telah merangkum dalam beberapa poin berikut, diantaranya:

1. Dalam sebuah jurnal yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Kesadaran Masyarakat Untuk Berkurban" yang ditulis oleh Dahliati Simanjuntak dan diterbitkan pada tahun 2019. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya berqurban, terutama di hari raya besar Idul Adha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa desa masih belum melaksanakan qurban karena kurangnya pengetahuan akan hukum, manfaat, dan hikmah qurban. Masyarakat sering kali menganggap qurban hanya berkaitan dengan proses penyembelihan dan sebagai cara untuk mendapatkan pahala, tanpa memahami aspek-aspek mendalam yang berkaitan dengan ibadah ini.

Kesimpulannya, rendahnya kesadaran ini menyebabkan minimnya pelaksanaan qurban di beberapa wilayah di hari raya besar Idul Adha.⁸

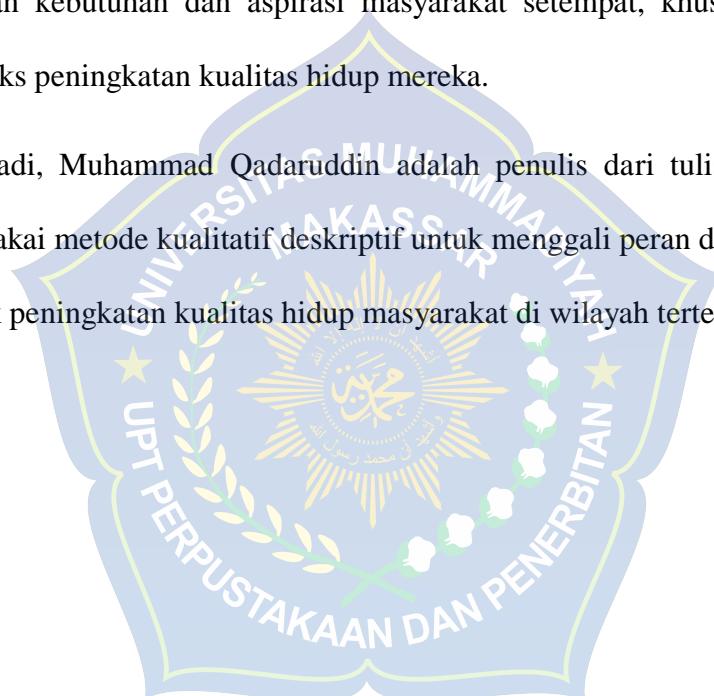
2. Dalam sebuah jurnal yang dilakukan oleh Muhammad Yasin, Dina Apriana, dan Muhammad Sururudin, Penelitian yang berjudul "Pola Komunikasi Sekolah dengan Komite Sekolah untuk meningkatkan Mutu Pendidikan" yang diterbitkan pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pola komunikasi antara sekolah dan komite sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang terjalin cenderung bersifat interpersonal, terutama antara kepala sekolah dengan ketua atau wakil komite sekolah. Meskipun demikian, peran serta fungsi komite sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan masih dirasa kurang efektif berdasarkan temuan ini.⁹
3. Dalam sebuah jurnal yang berjudul "Peran Dakwah Masjid untuk meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat" yang ditulis oleh Muhammad Qaadaruddin, yang diterbitkan pada tahun 2016. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelajahi dan menggambarkan peran masjid untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, khususnya di Desa Wonosasi,

⁸Dahlia Simanjuntak, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Kesadaran Masyarakat Dalam Berqurban*, (Vol.5 No.2; Jurnal Al-Maqasid: Syariah dan keperdataan, 2019), h. 258

⁹Muhammad Yasin, Dina apriana, *Pola Komunikasi Sekolah dengan Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Vol.5, No.3: Jurnal Pendidikan Tambusai, 2021), h. 6305

Kecamatan Tapanggo, Kabupaten Polman. Penulis memakai pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengidentifikasi bagaimana kegiatan ekonomi dan sosial yang berbasis masjid dapat mendukung peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) dan kesejahteraan umat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana struktur dan kegiatan organisasi masjid dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat setempat, khususnya dalam konteks peningkatan kualitas hidup mereka.

Jadi, Muhammad Qadaruddin adalah penulis dari tulisan ini, yang memakai metode kualitatif deskriptif untuk menggali peran dakwah masjid untuk peningkatan kualitas hidup masyarakat di wilayah tertentu.¹⁰



¹⁰Muhammad Qadaruddin, *Peran Dakwah Masjid dalam Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat*, (Vol.11, No.2: Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studiees, 2016), h. 222

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. *Pola Komunikasi*

1. Definisi Pola Komunikasi

Pola ialah model atau bentuk yang sering digunakan sebagai kerangka untuk menciptakan sesuatu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa pola merujuk pada cara kerja atau sistem bentuk yang tetap, di mana pola ini dapat dianggap sebagai cetakan.¹¹

Komunikasi merupakan istilah yang sering muncul dalam kehidupan sehari-hari kita. Meskipun kita sering mendengar atau sudah familiar dengan istilah ini, menentukan definisi yang tepat bagi komunikasi tidaklah mudah. Stephen Littlejohn mengungkapkan bahwa komunikasi sulit untuk didefinisikan karena sifatnya yang abstrak, mirip dengan banyak istilah lain yang memiliki makna yang bervariasi.¹²

Komunikasi memegang peran krusial dalam kehidupan manusia, terutama dalam interaksi sehari-hari, terutama di lingkup terkecil seperti keluarga. Feedback dalam komunikasi menjadi kunci untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam berkomunikasi. Asal usul kata "komunikasi" berasal dari bahasa Latin *cummu*.

¹¹Kamus Besar Bahasa Indonesia (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2008

¹²Morisan, *Teori komunikasi individu hingga massa* (Cet.4, Jakarta: prenadamedia 2018),h.8

(dengan, bersama) dan unus (satu), yang membentuk kata benda cummunio, atau dalam bahasa Inggris dikenal sebagai communion, yang mengacu pada kebersamaan, persatuan, dan hubungan. Proses "communio" membutuhkan upaya dan kerja sama, yang kemudian berkembang menjadi kata kerja communicare yang artinya berbagi, memberitahukan, atau bertukar pikiran dengan orang lain. Dari communicare, terbentuk kata benda communicatio, atau dalam bahasa Inggris menjadi communication, yang dalam Bahasa Indonesia dikenal sebagai komunikasi.¹³

Komunikasi adalah kegiatan interaksi di mana dua orang atau lebih bertukar informasi, masukan, persepsi, pesan, baik melalui kebiasaan maupun teknik komunikasi lisan dan tulisan. Dalam konteks organisasi dan manajemen, pentingnya komunikasi sering dibahas, meskipun pemahaman yang komprehensif tentang hal ini sering terbatas. Kontribusi komunikasi yang efektif menjadi kunci untuk mencapai tujuan organisasi, dan juga merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh manajemen modern. Komunikasi dapat diartikan sebagai proses penyampaian pesan dari satu individu ke individu lainnya, baik secara lisan, tertulis, maupun non-verbal, secara langsung maupun tidak langsung.¹⁴

Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan komunikasi sebagai kebutuhan primer. Melalui komunikasi, hubungan antar manusia dapat terbentuk

¹³Desi Damayani pohan, *Jenis-Jenis Komunikasi*, (Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies, Vol 2, No. 3., 2021) h. 31

¹⁴Ajeng Lestari, *Peran Komunikasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dalam Organisasi Di Pt. Multi Daya Bangun Mandiri (Literature Review Msdm)*, (Jemsi: Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi, Vol. 3 No. 6., 2022) h. 590

dan interaksi sosial dapat terjadi. Komunikasi juga merupakan inti dari pembangunan masyarakat, karena tanpanya, penyelesaian masalah sosial menjadi sulit. Seiring dengan kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), perkembangan komunikasi mengalami percepatan dan kompleksitas yang signifikan. Terdapat berbagai jenis dan model komunikasi dengan definisi yang berbeda-beda dari para ahli, yang membantu dalam memahami bagaimana proses komunikasi bekerja. Setiap jenis komunikasi memiliki proses, komponen dasar, serta berbagai unsur yang mempengaruhi efektivitasnya.¹⁵

Adapun definisi komunikasi secara terminology (istilah) terbagi dalam beberapa bagian di antaranya ialah,

- a. Komunikasi adalah usaha untuk berbagi informasi dengan tujuan mencapai pemahaman bersama. Ketika dua individu berkomunikasi, tujuan utamanya adalah mencapai pemahaman yang serupa terhadap pesan yang mereka pertukarkan.
- b. Komunikasi adalah proses pertukaran informasi antar individu melalui berbagai sistem seperti lambing-lambing, tanda-tanda, atau tingkah laku. Definisi komunikasi dari berbagai ahli, seperti yang diuraikan oleh J.A. DeVito, menunjukkan bahwa komunikasi adalah tindakan pengiriman dan penerimaan pesan yang dapat mengalami distorsi oleh gangguan dalam konteks tertentu, mempengaruhi situasi, dan memberikan kesempatan untuk umpan balik.

Menurut jurnal Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies,

¹⁵Maria Puspitasari, *Pengantar ilmu komunikasi*,(Cet.Pertama;Bandung: Widina Bakti Nusantara, 2022) h.80

ilmu komunikasi sebagai disiplin ilmu sosial bersifat multidisipliner, tidak dapat menghindari pandangan dari berbagai ahli yang berbeda. Definisi dan pemahaman mengenai komunikasi menjadi semakin beragam, dengan setiap definisi menekankan makna, cakupan, dan konteks yang berbeda satu sama lain, namun secara keseluruhan saling melengkapi dan menyempurnakan makna komunikasi seiring dengan perkembangan ilmu komunikasi.

- c. Komunikasi adalah proses di mana seorang komunikator menyampaikan stimulus, biasanya dalam bentuk kata-kata, dengan tujuan mempengaruhi perilaku audiensnya. Komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain menggunakan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar, dan angka.¹⁶
- d. Komunikasi sebagai proses di mana dua orang atau lebih saling membentuk atau mencapai pemahaman yang mendalam, proses ini melibatkan pengirim pesan, penerima pesan, dan saluran komunikasi.¹⁷
- e. Komunikasi adalah proses penyampaian pernyataan oleh seseorang kepada orang lain, baik untuk memberitahu, mengubah sikap, perilaku, atau pendapat, baik secara lisan maupun melalui media tidak langsung. Terkadang ada orang yang mampu menyampaikan semua informasi secara lisan tetapi tidak secara tulisan ataupun sebaliknya.¹⁸

¹⁶Desi Damayani Pohan, *Jenis-Jenis Komunikasi*, (Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies, Vol.2 No. 3., 2021) h. 31-32

¹⁷Hafied cangara, *Pengantar ilmu Komunikasi*, (Cet 14, Jakarta: PT Rajagrafindopersada). h.22

¹⁸Onon ucjana effendi, *dinamika komunikasi* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1992) h.6

2. Jenis-jenis Komunikasi

1. Komunikasi Berdasarkan Penyampaian

Dalam komunikasi manusia, setiap individu dapat berinteraksi karena mereka bukan hanya makhluk individu tetapi juga makhluk sosial yang memiliki kebutuhan untuk berkomunikasi dengan sesamanya. Namun, tidak semua orang memiliki keterampilan yang sama dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, diperlukan berbagai cara untuk menyampaikan informasi. Berdasarkan cara penyampaian informasi, kita dapat membedakannya menjadi dua, yaitu komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal.

Dalam menyampaikan informasi, Berdasarkan cara penyampaian informasi di bagi menjadi dua, yaitu:

- a. Komunikasi Verbal (Lisan): Meliputi interaksi langsung antarindividu tanpa batasan jarak, seperti dialog tatap muka, dan interaksi tidak langsung yang terjadi melalui media seperti telepon.
- b. Komunikasi Nonverbal (Tertulis): Melibatkan penggunaan teks, gambar, dan foto untuk menyampaikan informasi yang mungkin sulit dijelaskan dengan kata-kata atau kalimat.¹⁹

2. Komunikasi Berdasarkan Perilaku

Komunikasi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, ialah

- a. Komunikasi formal terjadi di dalam struktur organisasi seperti seminar yang diatur dengan tata cara resmi. Contohnya seminar.

¹⁹Ulfy sayyidatul Fitria, *Jenis-Jenis Komunikasi*, (Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies, Vol.2 No. 3., 2021) h. 34

- b. Komunikasi informal terjadi tanpa aturan dalam struktur organisasi dan tidak memiliki kesaksian resmi, seperti kabar burung atau desas-desus.
- c. Komunikasi nonformal adalah gabungan dari komunikasi formal dan informal, terjadi dalam konteks pekerjaan organisasi dengan unsur kegiatan pribadi, misalnya rapat ulang tahun perusahaan. Contohnya rapat mengenai ulang tahun perusahaan.²⁰

3. Komunikasi Berdasarkan Kelangsungannya

Berdasarkan kelangsungannya dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Komunikasi langsung adalah proses komunikasi yang terjadi secara langsung tanpa melalui perantara orang ketiga atau media komunikasi, tanpa dibatasi oleh jarak.
- b. Komunikasi tidak langsung adalah proses komunikasi yang melibatkan bantuan pihak ketiga atau menggunakan alat-alat media komunikasi.²¹

4. Komunikasi Berdasarkan maksud komunikasi

Berdasarkan maksud komunikasi dapat dibedakan menjadi beberapa bagian.

- a. Berpidato
- b. Memberi ceramah
- c. Wawancara
- d. Kata perintah, yaitu dengan Memberikan tugas²²

²⁰Ulfy sayyidatul Fitria, *Jenis-Jenis Komunikasi*, h. 34

²¹Ulfy sayyidatul Fitria, *Jenis-Jenis Komunikasi*, h. 34

²²Ulfy sayyidatul Fitria, *Jenis-Jenis Komunikasi*, h. 34

5. Komunikasi berdasarkan ruang lingkupnya

Komunikasi berdasarkan ruang lingkup terbagi menjadi beberapa bagian.

- a. Komunikasi internal yaitu komunikasi yang melibatkan anggota-anggota dalam organisasi baik itu karyawan dengan konsumen, karyawan dengan atasan dan atasan dengan atasan.
- b. Komunikasi eksternal merupakan komunikasi yang berlangsung antara pemimpin atau kelompok yang mewakili dengan publik sasaran yakni meliputi masyarakat sekitar, perusahaan luar, organisasi, instansi pemerintah, konsumen atau pelanggan, dan media massa.²³

3. Unsur-unsur Komunikasi

Untuk menciptakan komunikasi yang efektif, proses komunikasi harus mencakup beberapa unsur utama. Unsur-unsur komunikasi terdiri dari enam bagian yaitu: Sumber, Komunikator, Pesan, Chanel, Komunikasi itu sendiri, Efek.

1. Sumber: Merupakan basis yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan memperkuat pesan tersebut. Sumber dapat berupa individu, lembaga, buku, dokumen, dan lain-lain.
2. Komunikator: Bertindak sebagai pengirim pesan yang memainkan peran penting dalam mempengaruhi penerima pesan (komunikasi). Komunikator harus memiliki keterampilan dalam memilih audiens dan menentukan respons yang diinginkan, serta memilih media yang efisien.

²³Agus Salim, *Buku Ajar Komunikasi pendidikan* (Yogyakarta: Zahir publishing, 2023) h. 67-68

3. Pesan: Materi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan, dapat berupa kata-kata, nada suara, gerakan tubuh, dan ekspresi wajah. Pesan dapat berbentuk informatif, persuasif, atau koersif.
4. Channel: Saluran atau media yang digunakan untuk menyampaikan pesan, bisa personal seperti telepon atau aplikasi chatting, maupun massa seperti televisi, radio, atau media sosial.
5. Komunikasi itu sendiri: Dibedakan berdasarkan sifatnya (verbal dan nonverbal), arahnya, dan jumlah orang yang terlibat.
6. Efek: Hasil akhir dari proses komunikasi, mencakup opini personal, opini publik, dan opini mayoritas dalam masyarakat.

Dengan memahami dan mengintegrasikan semua unsur ini, proses komunikasi dapat menjadi lebih efektif dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan lebih baik.²⁴

4. Fungsi dan Tujuan Komunikasi

Fungsi komunikasi tidak hanya terbatas pada pertukaran informasi dan pesan, tetapi juga meliputi interaksi antara individu dan kelompok dalam hal pertukaran realitas seperti data, fakta, ide, bahkan imajinasi. William I. Gorden mengidentifikasi empat fungsi komunikasi, yaitu komunikasi sosial, ekspresif, ritual, dan instrumental. Komunikasi sosial membantu dalam membangun konsep diri, hubungan sosial, dan juga memengaruhi aspek-aspek kultural. Komunikasi

²⁴Roby satya Nugraha, *Pengantar Ilmu komunikasi,Hakekat dan Unsur-Unsur Komunikasi*, , (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022), h. 13-16

ekspresif berkaitan dengan ekspresi emosi dan perasaan, baik secara individu maupun dalam kelompok. Komunikasi ritual terkait dengan upacara-upacara kolektif yang melibatkan simbol dan ritual, seperti kelahiran, pernikahan, dan kematian. Sedangkan komunikasi instrumental memiliki tujuan untuk memberi informasi, mengajar, mempengaruhi sikap dan perilaku, serta menghibur, dengan tujuan jangka pendek maupun jangka panjang.

Komunikasi memiliki tujuan spesifik, antara lain:

1. **Perubahan Sikap:** Komunikasi bertujuan untuk mengubah sikap seseorang, yang bisa terjadi selama atau setelah proses komunikasi.
2. **Perubahan Pendapat:** Tujuan komunikasi juga termasuk untuk mengubah pendapat seseorang, yang dapat berubah selama atau setelah interaksi komunikatif, tergantung pada penyampaian komunikator.
3. **Perubahan Perilaku:** Komunikasi bertujuan untuk merubah perilaku, dengan perubahan ini terjadi bila ada kesesuaian antara pesan yang disampaikan oleh komunikator dengan penerima. Efektivitasnya juga bergantung pada kredibilitas komunikator.
4. **Perubahan Sosial:** Proses komunikasi juga dapat mempengaruhi perubahan sosial dalam masyarakat, sesuai dengan konteks lingkungan di mana komunikasi terjadi.²⁵

²⁵Roby satya Nugraha, *Pengantar Ilmu komunikasi, Hakekat dan Unsur-Unsur Komunikasi*, h. 5-8

B. *Masyarakat*

Secara umum, masyarakat ialah merujuk kepada sebuah kelompok individu atau orang yang hidup bersama. Istilah ini mencakup interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan. Asal kata "masyarakat" berasal dari kata Latin "socius" yang berarti kawan, dan dari bahasa Arab "syaraka" yang artinya ikut serta dan berpartisipasi. Masyarakat juga dapat dipahami sebagai suatu struktur yang mengalami ketegangan organisasi maupun perkembangan karena adanya pertentangan antar kelompok-kelompok yang terpecah secara ekonomi (Karl Marx). Menurut Emile Durkheim, masyarakat merupakan realitas objektif yang eksis secara mandiri, terlepas dari individu-individu yang menjadi anggotanya. Dengan demikian, masyarakat adalah kelompok manusia yang hidup bersama, tercampur dalam kehidupan yang cukup lama, sadar akan kesatuan mereka sebagai suatu sistem kehidupan bersama.

Dony Prasetyo menggambarkan masyarakat sebagai sistem yang terdiri dari kebiasaan, tata cara, wewenang, kerja sama antar kelompok, penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebiasaan manusia. Masyarakat ini membentuk suatu kehidupan bersama yang berlangsung dalam jangka waktu yang cukup lama, Selain itu, masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama, menghasilkan kebudayaan, memiliki kesamaan wilayah, identitas, kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan. Dari uraian ini, dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah sekelompok manusia yang berinteraksi dalam hubungan

sosial, dengan ciri-ciri kesamaan budaya, wilayah, identitas, kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan.²⁶

Adapun definisi Masyarakat secara terminology (istilah) menurut Dony Prasetyo, di antaranya ialah.

1. Masyarakat adalah sebuah kelompok manusia yang telah lama hidup dan bekerja sama sehingga membentuk sebuah organisasi yang mengatur setiap individu di dalamnya. Organisasi ini memungkinkan setiap individu untuk mengatur dirinya sendiri dan mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari kesatuan sosial dengan batasan tertentu.
2. Dony Prasetyo mendefinisikan masyarakat sebagai suatu keseluruhan kompleks hubungan manusia yang luas dalam sifatnya. Kompleksitas ini mengindikasikan bahwa masyarakat terdiri dari bagian-bagian yang membentuk sebuah kesatuan.
3. Dwi Iriyani Margayaningsih mengemukakan bahwa masyarakat umumnya memiliki ciri-ciri sebagai berikut:
 - a. Terdiri atas manusia yang hidup bersama, minimal dua orang.
 - b. Interaksi sosial yang berlangsung dalam jangka waktu yang cukup lama.
 - c. Kesadaran bahwa mereka adalah bagian dari satu kesatuan.
 - d. Merupakan sistem hidup bersama yang terorganisir.²⁷

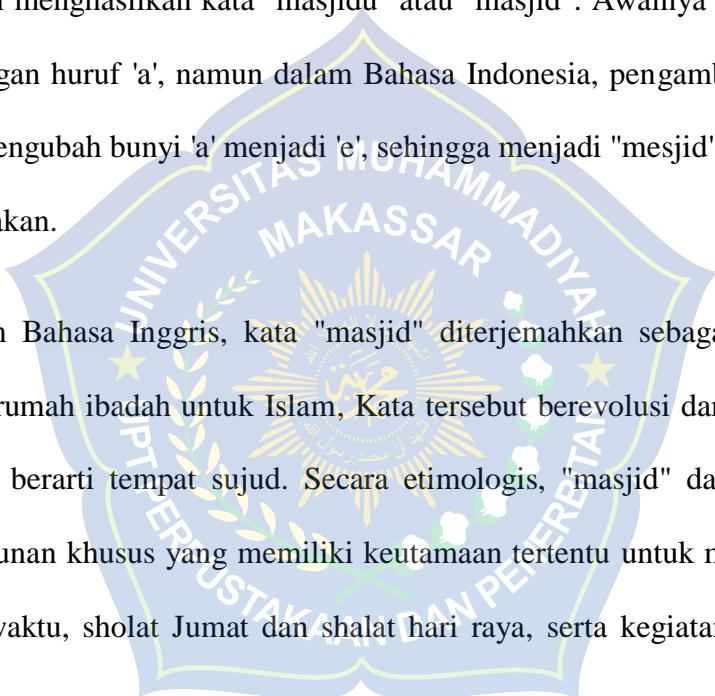
²⁶ Dony Prasetyo, *Memahami Masyarakat dan Perpektifnya*, (JMPIS, Vol. 1, No 1.,2020), h. 14

²⁷Dwi iriyani Margayaningsih, *Peran Masyarakat dalam kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa*, (DWI IRIANI, Vol. 5 No. 1., 2020) h. 76

C. *Masjid*

1. Definisi Masjid

Kata "masjid" merupakan kata benda yang menunjukkan tempat ibadah. Dalam bahasa Jawa dan Indonesia, kadang-kadang disebut "mesjid". Kata "masjid" berasal dari Bahasa Arab dengan akar kata "sujudan" dari fi'il "sajada" (ia telah sujud), yang kemudian diberi awalan "ma" sehingga membentuk isim makan. Perubahan ini menghasilkan kata "masjidu" atau "masjid". Awalnya dieja sebagai "masjid" dengan huruf 'a', namun dalam Bahasa Indonesia, pengambilan kata ini sering kali mengubah bunyi 'a' menjadi 'e', sehingga menjadi "mesjid" seperti yang umum digunakan.



Dalam Bahasa Inggris, kata "masjid" diterjemahkan sebagai "mosque", yang berarti rumah ibadah untuk Islam. Kata tersebut berevolusi dari istilah arab masjid, yang berarti tempat sujud. Secara etimologis, "masjid" dapat diartikan sebagai bangunan khusus yang memiliki keutamaan tertentu untuk melaksanakan shalat lima waktu, sholat Jumat dan shalat hari raya, serta kegiatan keagamaan lainnya.

Lembaga ibadah lain yang sejenis dengan masjid dalam masyarakat adalah surau, langgar, dan meunasah, yang muncul sebelum Islam datang ke Indonesia dan kemudian diakui sebagai lembaga agama Islam dengan perubahan fungsi yang sama dengan masjid.²⁸

²⁸Jamal Mirdad, *Eksistensi Masjid dan Sejarah Umat Islam*, (ICIS: International Conferences on Islamic Studies, Vol. 1 No. 1 2023) h. 249-250

2. Fungsi-fungsi Masjid

a. Fungsi Masjid di zaman Rasulullah SAW

Pada masa Nabi Muhammad SAW, Masjid Nabawi memiliki sepuluh fungsi utama, seperti tempat ibadah, konsultasi ekonomi, sosial budaya, pendidikan, serta tempat latihan militer dan persiapan alat-alatnya. Masjid juga berperan dalam pengobatan para korban perang, perdamaian, pengadilan sengketa, penerimaan tamu, menawan para tahanan, serta sebagai pusat penerangan dan pembelaan agama.²⁹

Pada zaman Rasulullah, masjid memiliki peran yang luas karena kondisi masyarakat yang kental dengan nilai-nilai agama, norma, serta iman yang kuat. Pembina masjid mampu menghubungkan kondisi sosial masyarakat dengan kegiatan di masjid, sedangkan fisiknya berdampingan dengan pusat pemerintahan yang dibangun di sampingnya. Dalam perkembangannya di Kota Madinah, masjid menjadi semakin penting dan beragam dalam fungsi-fungsinya, mengakomodasi kebutuhan umat Islam yang semakin heterogen dan kompleks di luar Jazirah Arab.

Sebagai institusi pendidikan pertama dalam masyarakat Muslim, masjid berfungsi untuk menyempurnakan pendidikan keluarga, mempersiapkan anak-anak untuk berperan dalam masyarakat dan lingkungannya. Dalam hal ini, masjid berperan ganda sebagai pendidikan formal dan sosial.

Dalam aspek pendidikan, masjid menjadi tempat berlangsungnya proses belajar Islam, baik bagi anak-anak, wanita, maupun orang dewasa dengan menggunakan sistem halaqah. Sistem ini tidak hanya mentransfer pengetahuan,

²⁹Jamal Mirdad, *Eksistensi Masjid dan Sejarah Umat Islam*, h. 249

tetapi juga membangun dimensi emosional dan spiritual para murid, yang secara kolektif menguatkan komunitas keagamaan mereka.

Dalam sejarahnya, masjid mengalami perkembangan dan perubahan yang signifikan dalam fungsi-fungsinya, mulai dari fungsi keagamaan hingga peran dalam membangun dan mempertahankan komunitas melalui interaksi sosial dan politik di masjid.

Selama masa Rasulullah, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat formal ibadah, tetapi juga sebagai pusat pengembangan kesalehan sosial dan pembinaan masyarakat religiopolitik sesuai ajaran Islam. Dengan demikian, masjid menjadi inti kehidupan umat Islam dan pusat pertahanan spiritual dan moral.

Dari segi politik, masjid terlibat dalam penyatuan agama dan politik, dengan kehidupan sehari-hari terpusat di sekitar masjid sebagai markas penting dalam mempertahankan identitas keagamaan umat Islam.

Keseluruhan, masjid memiliki peran yang krusial dalam kehidupan masyarakat Muslim, baik sebagai tempat ibadah, pusat pendidikan, maupun pusat kegiatan sosial dan politik yang menopang dan mengembangkan komunitas Islam.³⁰

b. Fungsi Masjid di zaman sekarang

Fenomena perubahan dan pergeseran peran serta fungsi masjid di era modern terjadi karena kurangnya pemahaman tentang pengelolaan sumber daya manusia oleh pihak pengelola (ta'mir). Pengelolaan masjid saat ini memerlukan pengetahuan dan keterampilan manajerial, termasuk perencanaan, strategi, metode,

³⁰Jamal Mirdad, *Eksistensi Masjid dan Sejarah Umat Islam*, h. 250

model, dan evaluasi. Manajemen merupakan alat yang sangat penting dalam pengelolaan masjid.

Manajemen sendiri adalah ilmu dan seni dalam mengatur penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, Termasuk mengatur tentang manajemen masjid, secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.

Fungsi dan peran masjid dalam peradaban Islam yang terjadi di zaman sekarang meliputi: pertama, sebagai tempat ibadah (hablumminallah), khususnya untuk shalat. kedua, sebagai pusat kegiatan sosial, seperti kerja bakti ketika menyambut hari-hari besar, yaitu seperti hari raya Idul adha, Idul fitri dan hari jum'at. ketiga, sebagai tempat dakwah dan penyebaran kebudayaan Islam, seperti maulid nabi, isra mi'raj dan tahun baru Islam. keempat, sebagai pusat komunitas, seperti menjadi tempat pertemuan, sosialisasi, dan pengembangan hubungan sosial antar umat Muslim.³¹

D. Kurban

1. Definisi Ibadah Kurban

Menurut bahasa قربان (qaruba) yang berarti dekat, kata ini berasal dari فربن (qaruba) yang berarti dekat, yang mengacu pada sesuatu yang dipersembahkan kepada Tuhan, baik berupa barang yang disedekahkan maupun dalam bentuk melakukan ibadah tertentu. Menurut Wahbah Zuhaeli, dalam terminologi syariah, qurban adalah memotong binatang tertentu dengan niat mendekatkan diri kepada Allah pada waktu-waktu tertentu seperti hari nahar, hari raya Idul Adha, dan hari-hari tasyriq (11-13

³¹Hamdi Abdul Karim, *Revitalisasi Manajemen Pengelolaan Peran Dan Fungsi Masjid Sebagai Lembaga Keislaman*, (Jurnal Islamic Education Manajemen, Vol. 5 No. 20., 2020). h. 144

Dzulhijjah). Ibadah qurban disyariatkan pada tahun ke-2 Hijriah sebagaimana zakat dan dua salat Id. Dasar hukum ibadah qurban adalah Alquran, hadis Nabi, dan ijma' ulama.³²

a. Dasar hukum menurut Alqur'an surat Alkautsar (108): 2;

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحِرْ

Terjemahnya :

“Sholatlah untuk tuhanmu dan potonglah binatang kurban”.

Dan juga surah AL-Hajj (22):36 :

وَالْبَدْنَ جَعَلْنَاهَا لَكُم مِّنْ شَعَرِ اللَّهِ لَكُمْ فِيهَا حَيْرٌ فَادْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهَا صَوَافِ فَإِذَا وَجَبَتْ جُنُوبُهَا فَكُلُوا مِنْهَا وَأَطْعِمُوا الْقَانِعَ وَالْمُعْتَرَ كَذَلِكَ سَحَرْنَاهَا لَكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya:

“Dan unta kami menjadikannya untuk kamu sebagian dari syiarsyar Allah kamu memperoleh kebaikan yang banyak padanya, sebutlah olehmu nama Allah ketika kamu menyembelihnya dalam keadaan berdiri dan terikat, dan apabila telah roboh (mati), makanlah sebahagian dagingnya dan beri makanlah orang yang rela dengan apa yang ada padanya (tidak minta-minta) dan orang yang meminta, demikianlah kami telah menundukkan unta-unta itu kepada kamu mudah-mudahan kamu bersyukur”.

Dan juga di hadits :

مِنْ وَجْدِ سَعَةٍ فَلَمْ يَضْعِفْ فَلَا يَقْرِبُنَا مَصَلَّانَا

Artinya :

“Barang siapa yang memiliki kemampuan namun tidak berkurban. Maka jangan sekali-kali mendekat ke tempat sholat kami.”
(HR. Ahmad dan Ibnu Majah).

³²Abdullah Nur, *Ibadah Qurban dalam Perspektif Hadis*, (Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuludin Dan Filsafat, Vol 12, No. 1, 2016), h. 146

b. Menurut Hadis Nabi SAW: riwayat al-Hakim, Turmuzi dan Ibnu Majah dari a'isyah ra.: " Tiada suatu amalan yang dilakukan oleh anak cucu adam pada hari idul adha yang lebih dicintai oleh Allah melebihi pemotongan hewan kurban, sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat dengan tanduknya, kukunya serta bulu-bulunya, sesungguhnya darah hewan kurban itu telah sampai disisi Allah sebelum menyentuh tanah, maka sucikanlah (iklaskanlah) dirimu" (HR. Ibnu Majah dan Turmudzi).

c. Sepakat semua ulama bahwa kurban merupakan syariat Islam berdasarkan hadist-hadist nabi, ia merupakan sunnah (ikutan) kepada nabi Ibrahim as.

Sebagaimana dalam Al-qur'an surat As-shaffat (37):107:

Terjemahnya:

"Dan Kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar".

2. Sejarah Ibadah Kurban

Dalam sejarah, ibadah kurban sudah dipraktikkan sejak zaman Nabi Adam `alaihis salam, bahwa kurban pertama kali dilakukan di dunia oleh dua anak Adam, yaitu habil dan qabil.

Sejarah berkurban dapat dilihat dari Al-quran surah al-Maidah (5): 27.

وَأَنْتُمْ عَلَيْهِمْ نَبِأً أُبْنَىٰ إِدَمْ بِالْحَقِّ إِذْ قَرَبَا قُرْبَانًا فَتُقْبَلَ مِنْ أَحَدِهِمَا وَلَمْ يُتَقْبَلْ مِنْ أَلْءَاحِرِ قَالَ لَأَقْتُلَنَّكَ قَالَ إِنَّا يَتَقْبَلُ اللَّهُ مِنَ الْمُتَّقِينَ

Terjemahnya:

“Dan ceritakanlah (Muhammad) yang sebenarnya kepada mereka tentang kisah kedua putra Adam, ketika keduanya mempersembahkan kurban, maka (kurban) salah seorang dari mereka berdua (Habil) diterima dan dari yang lain (Qabil) tidak diterima. Dia (Qabil) berkata, Sungguh, aku pasti membunuhmu! Dia (Habil) berkata, Sesungguhnya Allah hanya menerima (amal) dari orang yang bertakwa”.³³

Kemudian disyariatkan kepada Nabi Ibrahim melalui kisahnya bersama putranya Nabi Ismail peristiwa ini dijelaskan dalam Al-quran surah ash-shafat ayat 102:

فَلَمَّا بَلَغَ مَعْهُ الْسَّعْيَ قَالَ يُعِنَّى إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أُدْبِحُكَ فَأُنظِرْ مَاذَا تَرَى هَقَالَ يَأْبَتِ أَفْعَلَ مَا تُؤْمِنُ سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ

Terjemahnya:

“Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama ibrahim, ibrahim berkata: Hai anakku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu! ia menjawab hai Bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu, insyaAllah kamu akan mendapatkan termasuk orang-orang yang sabar”.³⁴

Menurut riwayat, mimpi itu terjadi pada malam ke delapan bulan Zulhijah.

Dan pada pagi harinya nabi ibrahim berfikir apakah mimpi itu datang dari Allah atau dari setan, lalu Nabi Ibrahim tidak langsung melakukan perintah itu. Pada malam ke sembilan Zulhijah mimpi itu terulang kembali hingga malam ke sepuluh Zulhijah. Pada hari ke sepuluh bulan Zulhijah Nabi Ibrahim melaksanakan perintah mimpi itu dengan menyembelih Nabi Ismail kemudian

³³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahanya*, Jakarta. 2009, h. 112

³⁴Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahanya*, Jakarta. 2009, h. 449

Allah SWT. mengganti Nabi Ismail dengan seekor hewan sembelihan. Hari ke sepuluh ini disebut nahar yang artinya menyembelih. Sejak itu, secara terusmenerus setiap hari ke sepuluh bulan zhulhijah umat muslim mengikuti jejak Nabi Ibrahim untuk menyembelih hewan kurban.³⁵

Dari riwayat di atas dapat disimpulkan bahwa berkurban sudah ada sejak zaman Nabi Adam, yang ditandai dengan kisah habil dan qabil. Kemudian di syariatkan kepada Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail yang mana menjadikan peristiwa itu awal sejarah berkurban bagi umat muslim pada tanggal 10 zhulhijah hingga saat ini.

3. Manfaat Ibadah Kurban

Manfaat Ibadah Kurban bagi diri sendiri dan Masyarakat. Allah SWT Telah menjelaskan beberapa keutamaan bagi umat muslim yang menunaikan ibadah kurban, diantaranya:

- a. Dihapuskan dosanya. Rasulullah SAW. Bersabda kepada anaknya, Fatimah ketika beliau ingin menyembelih hewan qurban. “Fatimah, berdirilah dan saksikan hewan sembelihanmu itu. Sesungguhnya kamu diampuni pada saat awal tetesan darah itu dari dosa-dosa yang kamu lakukan. Dan bacalah: sesungguhnya sholatku, sembelihanku, hidupku dan matiku hanya untuk Allah SWT. Tuhan semesta alam”. (HR. Abu Daud dan Tirmidzi).
- b. Hewan kurban akan menjadi saksi amal ibadah di hari kiamat nanti. Dari Aisyah, Rasulullah SAW. Bersabda; “tidak ada amalan anak adam pada

³⁵Muhammad Basir Paly, *Analisi factor Penentu Kepuasan Konsumen Hewan Qurban*, (Gowa: Jariah publishing Intermedia, 2019), h. 4-5

hari raya qurban yang lebih dicintai Allah melebihi dari mengucurkan darah (menyembelih hewan kurban), sesungguhnya pada hari kiamat nanti hewan-hewan tersebut akan datang lengkap dengan tanduk-tanduknya, kuku-kukunya, dan bulubulunya. Sesungguhnya darahnya akan sampai kepada Allah (sebagai kurban) di manapun hewan itu disembelih sebelum darahnya sampai ke tanah, maka iklaskanlah menyembelihnya". (HR. Ibn Majah dan Tirmizi).

- c. Orang yang berkurban dikuatkan keimanannya. Dengan berkurban setiap mukmin dapat mengingat kembali bagaimana kecintaan nabi Ibrahim as. Dan kesabaran nabi Ismail as. dalam memenuhi perintah Allah. Kisah ini dijadikan teladan bagi mereka untuk memperkuat imannya kepada Allah.
- d. Orang yang berkurban dibalas dengan kebaikan dan pahala yang berlimpah. Dari Zaid ibn Arqam, mereka berkata: "wahai Rasulullah SAW, apakah kurban itu? Rasulullah menjawab: "kurban adalah sunahnya bapak kalian, Nabi Ibrahim. Mereka menjawab: apa keutamaannya yang akan kami peroleh dengan kurban itu? Rasulullah menjawab: setiap satu helai rambutnya adalah kebaikan. Mereka menjawab: kalau bulu-bulunya? Rasulullah menjawab: setiap satu helai bulunya juga kebaikan". (HR. Ahmad dan Ibn Majah).³⁶

³⁶Indah Suryani, *Manajemen Ibadah kurban di Masjid As salam BTN 3 Way Halim permata Bandar Lampung*, (Skripsi: Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022), h. 30-31

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. *Desain Penelitian*

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Yang di mana Penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data melalui berbagai metode seperti wawancara, dokumentasi kegiatan, observasi, dan fokus diskusi. Setiap metode ini dijelaskan secara rinci, dengan peneliti harus memahami alasan penggunaannya, jenis informasi yang ingin diperoleh, serta fokus yang dicari melalui metode wawancara atau observasi. Pendekatan yang dipilih tergantung pada jenis informasi yang diperlukan dalam penelitian tersebut. Seorang peneliti kualitatif melakukan proses ini dengan cermat dan teliti. Sedangkan menurut Shank menekankan bahwa penelitian kualitatif merupakan cara sistematis untuk mengeksplorasi makna melalui pendekatan empiris. Sistematis di sini mengacu pada perencanaan, pengaturan, dan publikasi aturan yang disetujui oleh komunitas penelitian. Empiris mengindikasikan bahwa pengalaman menjadi dasar dari investigasi ini, dan peneliti harus mampu membuat pemahaman yang dapat dipahami oleh orang lain.³⁷

³⁷ Fitriyani Widiyani Rosinda, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet.1; Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), h. 7-8

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk megambarkan fenomena interaksi sosial di masyarakat dan memahami maknanya dalam konteks yang sesungguhnya. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif bersifat deskriptif, digunakan dengan fokus pada data lunak, bukan data yang diolah secara statistik.³⁸

B. Lokasi, Obyek dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Masjid Jami' Al-Azhar Kelurahan Gunung Sari, Kota Makassar. Lokasi penelitian ialah salah satu tempat ibadah yang ada di kelurahan Gunung Sari, kota Makassar.

2. Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah pengelola masjid jami Al-Azhar dan Masyarakat kelurahan Gunung Sari, kota Makassar. Peneliti akan meneliti pola komunikasi pengelola masjid dalam meningkatkan kesadaran masyarakat berkurban di kelurahan Gunung Sari, kota Makassar.

3. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan selama periode September - Desember 2024. Rentang waktu ini mencakup fase pengumpulan data, analisis, dan penyusunan laporan penelitian, memungkinkan peneliti untuk melakukan pengamatan mendalam dan memperoleh informasi yang relevan tentang pola komunikasi pengelola masjid jami

³⁸A. Muri yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan penelitian gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 338

Al-Azhar dalam meningkatkan kesadaran masyarakat berkurban di kelurahan Gunung Sari, kota Makassar.

C. *Fokus Penelitian*

Fokus penelitian pada penelitian ini ialah lebih memfokuskan untuk membahas tentang pola komunikasi pengelola masjid Jami' Al-Azhar dalam meningkatkan kesadaran masyarakat berkurban di kelurahan Gunung Sari, kota Makassar.

D. *Deskripsi Fokus Penelitian*

Deskripsi fokus penelitian ini ialah berfokus pada pola komunikasi pengelola masjid jami' Al-Azhar dalam meningkatkan kesadaran masyarakat berkurban di kelurahan Gunung Sari, kota Makassar. Yang mana melihat riwayat ekonomi masyarakat berbeda-beda, yang apabila tidak menerapkan pola komunikasi yang baik atau tidak menyesuaikan dengan tutur kata masyarakat setempat, maka akan terjadi mis komunikasi. Sehingga perlu pola komunikasi yang baik antara pengelola masjid dan masyarakat, agar terciptanya tujuan yang sama. Maka dari itu penulis mau mencari tahu bagaimanakah pola komunikasi yang di terapkan pengelola masjid untuk meraih hati masyarakat untuk berkurban, dengan cara mengumpulkan data-data, informasi dan dokumen yang lengkap. Peneliti juga akan melakukan wawancara kepada ketua pengelola masjid, dan beberapa masyarakat kelurahan Gunung Sari, kota Makassar.

E. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer ialah jenis data yang didapat tanpa perantara oleh peneliti di lokasi penelitian, seperti dengan wawancara, survei, eksperimen, dan observasi langsung. Dalam konteks penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara dengan pengelola masjid dan masyarakat, serta observasi langsung di Masjid Jami' Al-Azhar, Kelurahan Gunung Sari, Kota Makassar.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang terkait dengan informasi yang sudah ada sebelumnya, seperti dokumen-dokumen penting, situs web, buku, dan lainnya. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder diperoleh melalui arsip dokumen masjid, informasi dari situs web, dan hasil-hasil penelitian sebelumnya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen ialah langkah yang sangat penting dalam prosedur penelitian, dimana alat bantu yang digunakan saat melakukan penelitian menjadi fokus utama.³⁹ Dalam proses penelitian, keberadaan instrumen-instrumen yang tepat menjadi krusial untuk memastikan kelancaran pengumpulan data. Berikut adalah beberapa alat yang perlu disiapkan:"

1. Observasi melibatkan penggunaan semua indra untuk mengumpulkan data secara langsung dari objek yang diamati, seperti pendengaran, penglihatan, penciuman, atau rasa. Instrumen yang digunakan dalam observasi termasuk

³⁹Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi media publishing, 2015), h. 78

pedoman pengamatan, yang memandu pemeriksa untuk mengamati aspek yang relevan secara sistematik.

2. Pedoman Wawancara sangat berguna dalam mengeksplorasi pengalaman partisipan penelitian. Pewawancara dapat mendapatkan informasi mendalam tentang topik tertentu dan digunakan sebagai pelengkap kuesioner untuk menyelidiki tanggapan partisipan terhadap objek penelitian.
3. Instrumen dokumentasi digunakan dalam penelitian dengan pendekatan analisisisisi, mencari informasi relevan dalam bentuk dokumen atau catatan yang berkaitan dengan masalah penelitian, seperti teks atau foto dari buku, majalah, dokumen, peraturan, atau benda-benda bersejarah.
4. Alat Rekam dimanfaatkan untuk merekam kejadian atau wawancara, baik dalam bentuk rekaman suara atau video, untuk mendokumentasikan hasil observasi lapangan dan wawancara langsung.
5. Alat Tulis seperti pensil, pulpen, dan buku catatan digunakan oleh peneliti untuk mencatat data dan informasi penting selama proses⁴⁰

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti memakai teknik pengumpulan data sebagaimana dianataranya ialah:

1. Observasi

Observasi adalah komponen yang penting pada tahapan penyusunan data, yang melibatkan pengumpulan informasi secara langsung dari lokasi. Dalam

⁴⁰Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 83

konteks penelitian kualitatif, data tidak dapat diperoleh hanya dengan duduk di belakang meja; peneliti harus turun langsung ke lokasi penelitian. Data yang diobservasi dapat mencakup gambaran tentang sikap, tindakan, perilaku, interaksi antar individu, maupun dinamika dalam suatu organisasi atau pengalaman anggota dalam berorganisasi. Keberhasilan teknik observasi sebagai alat pengumpulan data sangat bergantung pada kemampuan dan ketelitian peneliti dalam menyusun dan mengamati situasi yang diamati.⁴¹

Sebab Peneliti melakukan observasi langsung dengan mengamati langsung, menggunakan indera seperti penglihatan, pendengaran, atau penciuman, untuk kemudian menarik kesimpulan dari apa yang diamati. Dalam konteks penelitian kualitatif, observasi dilakukan dengan turun langsung ke lokasi penelitian guna memantau perilaku dan kegiatan yang menjadi fokus penelitian di Masjid jami' Al-Azhar Kelurahan Gunung Sari kota Makassar, yang dimana masjid tersebut memiliki ibadah kurban di setiap tahunnya, yang merupakan target utama dalam penelitian ini. Bentuk observasi yang dilakukan berupa mengumpulkan data-data berkaitan pola komunikasi pengelola masjid jami' Al-Azhar dalam meningkatkan kesadaran masyarakat berkurban.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana, wawancara dapat dijelaskan dengan proses interaksi langsung antara pewawancara dan narasumber, di mana mereka

⁴¹Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2020), h. 112

berkomunikasi secara tatap muka untuk mendapatkan informasi tentang objek penelitian. Dalam penelitian ini, Peneliti akan langsung mewancarai ketua pengelola masjid, anggota pengelola masjid, dan masyarakat kelurahan Gunung Sari, kecamatan Rappocini, kota Makassar.⁴²

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah teknik penting dalam mengumpulkan data kualitatif yang melibatkan pengamatan atau analisis terhadap dokumen yang dihasilkan oleh subjek penelitian atau pihak lain. Teknik ini menjadi pendukung bagi metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Penggunaan dokumentasi juga berpotensi meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian tersebut.⁴³

H. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

1. Teknik Pengelolaan Data

Pengelolaan data ialah metode untuk menggali makna dari data penelitian dengan cara mengumpulkan dan mengklasifikasikan data sesuai dengan kriteria tertentu. Proses pengelolaan data melibatkan pengelompokan kategori dan unit pengelolaan yang mendasar, oleh karena itu tema-tema dapat ditelusuri dan dugaan kerja dapat dirumuskan berdasarkan temuan dari data.⁴⁴ Oleh karena itu peneliti mengelolah data dengan tiga metode yaitu:

⁴² Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif,Kualitatif dan penelitian gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 372

⁴³ Albi Anggitto, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Cet. 1, Sukabumi: CV Jejak, 2020), h.153-157

⁴⁴ Albi Anggitto, *Metodologi Penelitian kualitatif* , h. 239

a. Reduksi Data

Setelah seluruh data dikumpulkan, tindakan berikutnya ialah melaksanakan reduksi data. Reduksi data ini mencakup rangkuman, pemilihan inti dari data, fokus pada sisi yang penting, serta identifikasi tema dan pola data. Tujuannya adalah untuk membantu peneliti mendapatkan gambaran yang lebih terfokus dan memudahkan proses pengumpulan data berikutnya.⁴⁵

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan oleh peneliti untuk mempermudah pemahaman terhadap bagian-bagian spesifik atau keseluruhan dari aktivitas penelitian. Cara ini dilakukan dengan menggambarkan data melalui berbagai bentuk, seperti tabel, grafik, dan diagram.⁴⁶

c. Penarikan Kesimpulan

Penetapan kesimpulan adalah tahap final dari sebuah penelitian di mana peneliti menyusun hasil dari data yang terkumpul. Sejak awal pengumpulan data, peneliti aktif dalam mencari makna benda-benda, menulis pola, menjelaskan konfigurasi yang potensial, serta merangkai alur sebab atau akibat dan proposisi.⁴⁷

2. Teknik Analisis Data

Pemeriksaan data dalam penelitian kualitatif dimulai sebelum masuk lapangan penelitian, berlangsung sepanjang pengumpulan data di lapangan

⁴⁵Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam perspektif Kualitatatif* (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), h 66-77

⁴⁶Choirul Saleh, *Pengembangan kompetisi Sumber Daya Aparatur* (Cet. 1; Malang: UB Pres, 2013), h.146

⁴⁷Albi Anggitto, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 249-250

penelitian, dan berlanjut setelah pengumpulan data selesai. Fokus utama analisis data di metode penelitian kualitatif adalah pada fase pengumpulan data di lapangan. Secara umum, langkah-langkah analisis data meliputi:

- a. Membaca Data Berulang Kali: Menelaah data yang diperoleh beberapa kali dan menghapus informasi yang redundan.
- b. Menilai Signifikansi Data: Mengidentifikasi pentingnya informasi yang diperoleh, seperti pertanyaan tentang aspek-aspek kunci dari informasi tersebut.
- c. Klasifikasi atau Coding Data: Mengelompokkan data yang mempunyai kesamaan atau relevansi dengan data lainnya.
- d. Mencari Pola atau Tema: Mengidentifikasi pola atau tema yang saling terkait dalam data.
- e. Membuat Framework: Menyusun kerangka kerja untuk memahami inti dari data yang diperoleh. Setiap langkah dalam analisis data tidak ada yang mutlak benar atau salah; penting untuk menerapkan intelektual, keahlian, dan kemampuan dalam memperoleh hasil yang optimal.⁴⁸

I. Pengujian Keabsahan Data

Kesalahan dalam data pasti akan berakibat pada kesalahan dalam hasil penelitian. Mengingat pentingnya data dalam penelitian kualitatif, keabsahan data harus dijamin melalui teknik validasi, keabsahan data mencakup: pertama

⁴⁸Hardi Warsono, *Metode Pengolahan Data Kualitatif Menggunakan Atlas.Ti*, (Cet. I; Semarang: Program Studi Doktor Administrasi Publik FISIP-UNDIP, 2022) h.11

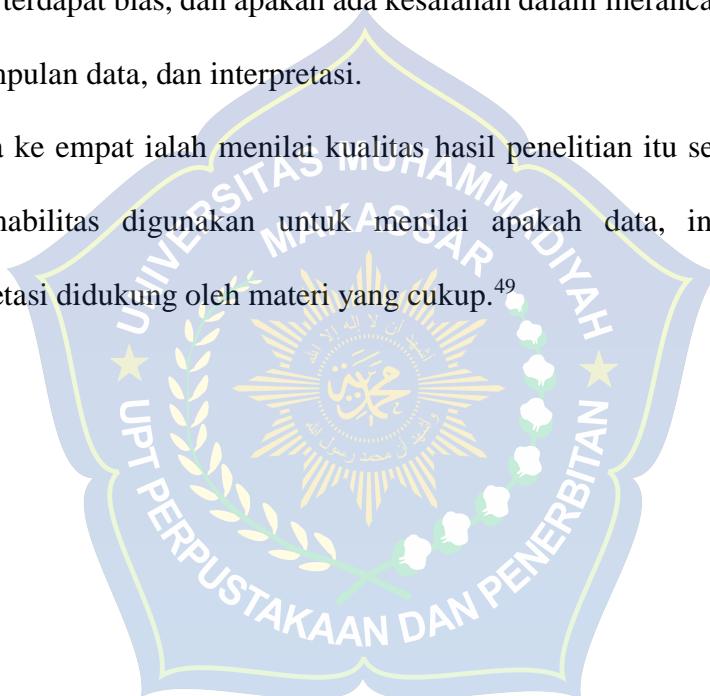
kredibilitas, kedua transferabilitas, ketiga dependabilitas, dan keempat konfirmabilitas.

Dalam praktiknya, untuk memastikan bahwa penelitian mengenai fenomena boro (proses dan makna boro) adalah sahih, hasil penelitian harus dapat dipercaya oleh pembaca dan responden sebagai informan secara kritis. Untuk itu, beberapa teknik yang dapat diterapkan meliputi:

1. Kriteria pertama ialah Memperpanjang kehadiran penelitian dengan cara memperpanjang waktu pengumpulan data di lapangan, melakukan wawancara mendalam dengan (Sudarna) sebagai pelopor boro, dan dengan pelaku boro lainnya. Wawancara ini tidak hanya dilakukan sekali, tetapi berulang kali selama hari, minggu, atau bahkan bulan. Langkah ini bertujuan untuk memastikan keakuratan data, sehingga perlu dilakukan pemeriksaan data hingga memperoleh informasi yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Selanjutnya, perlu dilakukan observasi terus-menerus, termasuk memeriksa data melalui informan lain untuk memverifikasi informasi dari Sudarna dan data penting lainnya. Data yang sah kemudian perlu dilakukan triangulasi. Kebenaran data juga dapat diuji melalui diskusi dengan rekan sejawat, yang berfungsi sebagai koreksi terhadap interpretasi data dan pencarian kebenaran ilmiah dalam interpretasi tersebut. Kemudian, analisis kasus negatif, pemeriksaan cakupan referensi, dan verifikasi informan juga dilakukan.

2. Kriteria ke dua ialah memastikan bahwa hasil penelitian mengenai fenomena boro, yang dilihat sebagai pandangan subjektif dari perspektif pengalaman, dapat diimplementasikan atau dikirim ke lingkungan atau suasana lain dengan karakteristik yang tidak berbeda (sama).
3. Kriteria ke tiga ialah dipakai untuk menilai kualitas penelitian kualitatif dengan mengevaluasi seberapa hati-hati peneliti dalam mengumpulkan data, apakah terdapat bias, dan apakah ada kesalahan dalam merancang penelitian, pengumpulan data, dan interpretasi.
4. Kriteria ke empat ialah menilai kualitas hasil penelitian itu sendiri, dengan konfirmabilitas digunakan untuk menilai apakah data, informasi, dan interpretasi didukung oleh materi yang cukup.⁴⁹



⁴⁹Tjipto Subadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. I; Surakarta: Muhammadiyah University Press Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2006) h.70-71

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Masjid Jami' Al-Azhar merupakan salah satu tempat ibadah umat muslim yang ada di kelurahan Gunung sari kota Makassar, Yang mana masjid ini bukan hanya untuk tempat sholat semata tetapi memiliki banyak kegunaan lainnya yaitu beberapa ritual ibadah yang terkandung di dalam agama islam. Masjid Jami' Al-Azhar terletak di Jl. Sultan Alaudin No.249, Gn. Sari, Kota Makassar Sulawesi Selatan.

2. Sejarah Singkat berdirinya masjid Jami' Al-Azhar

Masjid Jami' Al-Azhar berdiri di luas tanah berukuran 44 x 39 M yang didirikan oleh karaeng gowa bernama H. A. Mallombasang di atas tanah miliknya sendiri, dibangun sekitar tahun 1940-an yang awalnya bernama Masjd Al-Azhar, dan inisiatif pembagunan awal dilakukan oleh keluarga H. A. Mallombasang itu sendiri.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu cucu pendiri masjid jami' Al-Azhar sekaligus bendahara Masjid jami' Al-Azhar yang bernama Asrill Mallombasang pada tanggal 12 Desember 2024, Beliau mengatakan bahwa:

"Masjid Al-Azhar ini awalnya itu dibangun kakeku tapi dari masjid kecil dulu belum begini, kemungkinan itu berukuran 10 x 10 tapi bahannya masih kayu (suro), tapi tempatnya masih di depan sana berdekatan dengan bahu jalan poros, terus diadakan renovasi masjid lagi pada tahun 1960-an kalau tidak salahka, menjadi masjid berdinding tembok, terus diadakan lagi renovasi besar-besaran untuk ukuran masjid pada tahun 1997 atau 1998 berubah menjadi Masjid besar yang berukuran 17 x 20 dengan nama Masjid

sudah berubah di situ menjadi Masjid Jami' Al-Azhar. Sudah bertambah Jami' nya, Pembangunan terus dilakukan seiring berjalananya waktu, terus Pada tahun 2001/2002 kalau tidak salahka dilakukan lagi penambahan bangunan, karena jumlah jama'ah makin bertambah pada waktu itu dan masukan dari beberapa orang juga, penambahannya itu membangun aula dulu aula yang di belakang ini dan teras masjid dan meningkatkan beberapa fasilitas masjid.”⁵⁰

3. Visi Dan Misi Masjid Jami' Al-Azhar

Berikut Visi Dan Misi Masjid Jami' Al-Azhar

a. VISI

Terwujudnya masyarakat sejahtera lahir bathin yang diridhoi oleh Allah melalui kegiatan kemasyarakatan yang berpusat di Masjid Jami' Al-Azhar kelurahan Gunung sari, Kecamatan Rapocini, Kota Makassar.

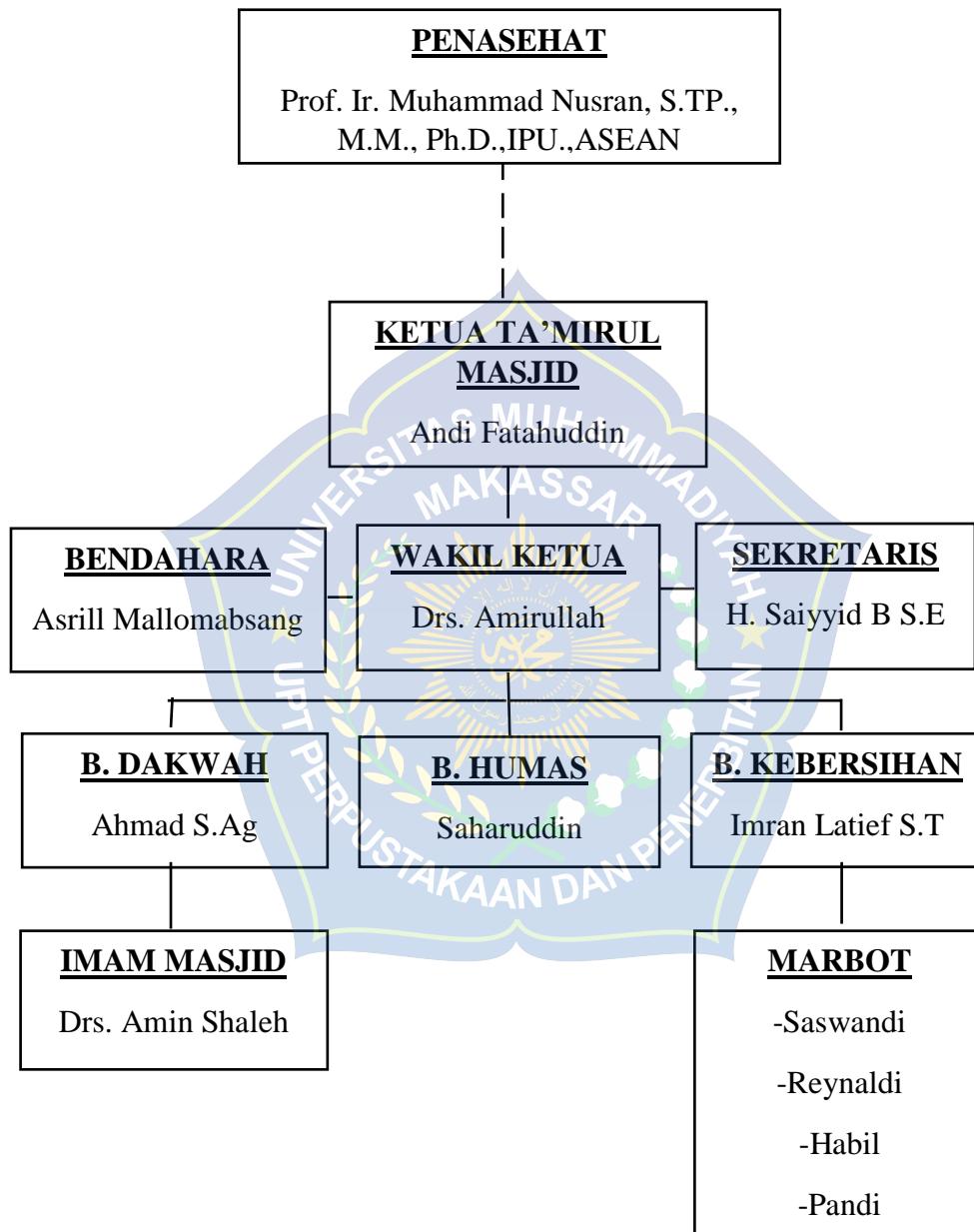
b. MISI

- 1) Menjadikan Masjid sebagai pusat kegiatan masyarakat.
- 2) Menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, pengajian, tausiah dan sejenisnya untuk memperkuat iman dan takwa umat Islam, Khusunya masyarakat yang ada di sekitaran Masjid jami' Al-Azhar.
- 3) Menjadikan masjid sebagai tempat rekreasi rohani jama'ah.
- 4) Membina jama'ah Masjid menjadi pribadi muslim yang bertaqwah.
- 5) Menjadikan masjid sebagai pesantren, kampus, dan tempat pengembangan ekonomi masyarakat.⁵¹

⁵⁰Asrill Mallombasang, Cucu dari pendiri pertama masjid jami' Al-Azhar sekaligus bendahara masjid. (Makassar,Wawancara Desember 2024)

⁵¹Dokumen dari Masjid Jami' Al-Azhar diambil pada tanggal 10 Desember 2024

**4. Struktur dan Kepengurusan Masjid Jami' Al-Azhar Kel. Gunung Sari
Kota Makassar**



B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pola Komunikasi Pengelola Masjid Jami' Al-Azhar Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Berkurban Di Kelurahan Gunung Sari Kota Makassar

Masjid Jami' Al-Azhar merupakan pusat ibadah umat Muslim khususnya masyarakat yang ada di kelurahan Gunung sari kota Makassar, yang juga berfungsi sebagai tempat pendidikan, sosial, dan diskusi bagi masyarakat. Dalam upaya meningkatkan nilai sosial masyarakat di sekitaran Masjid Jami' Al-Azhar Gunungsari, Pengelola Masjid berusaha untuk membangkitkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya berkurban. Tentu saja, dalam hal ini, peran pengelola Masjid sangat penting dalam mendorong kesadaran masyarakat.

Penelitian dalam skripsi ini bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi di Masjid Jami' Al-Azhar, khususnya terkait dengan pola komunikasi yang diterapkan oleh pengelola masjid dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berkurban.

Untuk mengetahui pola komunikasi yang diterapkan pengelola Masjid Jami' Al-Azhar kelurahan Gunung sari, penulis melakukan observasi dan wawancara guna memperoleh informasi yang valid mengenai penggunaan Komunikasi yang di lakukan pengelola masjid.

Wawancara bersama Drs. M Amin Shaleh Selaku Imam Masjid dan ketua panitia Kurban, beliau mengatakan :

"Ya komunikasinya itu jauh-jauh sebelum idhul adha Masyarakat sudah diberikan informasi tentang pelaksanaan Ibadah Kurban di Masjid Al-Azhar melalui penyampaian dari Jum'at ke Jum'at, yang kedua melalui penyampaian dari mulut ke mulut, kemudian yang ketiga diberikan

semacam arisan, Arisan berkurban ada strofom masyarakat yang melakukan arisan berkurban, Membayar tiap bulan untuk meringankan nanti pada hari H nya, yang keempat adalah kita beritahu khatib untuk menselifkan di dalam khutbahnya bagaimana fadilah-fadilah untuk berkurban dan kebaikan untuk berkurban, bagaimana itu pahala berkurban ya itu termasuk sunnah muakad, ya sunnah yang sangat penting, makanya dikasih ayat disitu dikasih hadits, jika kamu mampu berkurban kemudian kamu tidak melakukan jangan mako datang di mesjidku, artinya orang yang tidak berkurban padahal mampu berkurban, sebaiknya tidak usah datang sholat Id, begitu maksud dari hadits itu, tidak usah datang di sholat Idhul adha".⁵²

Dari hasil wawancara dengan informan di atas dapat disimpulkan bahwa ada empat cara komunikasi yang diterapkan yaitu :

- a. Komunikasi melalui Corong/Toa Masjid, protokol Jum'at di setiap hari Jum'at melalui mulut pengurus masjid yang menyampaikan informasi tentang keadaan masjid sebelum khatib naik ke mimbar
- b. Komunikasi personal adalah proses pertukaran informasi, gagasan, atau perasaan antara dua orang atau lebih secara tidak langsung atau tatap muka, dengan tujuan membangun hubungan, mencapai kesepakatan atau menyelesaikan masalah antara pengelola masjid dengan masyarakat.
- c. Komunikasi massal melalui kelompok-kelompok arisan, dengan cara memberikan masyarakat arisan, memudahkan pemembayaran. dengan cara dibayarkan tiap bulanya ke panitia kurban dalam dua belas bulan sampai pada hari H nya Idul Adha itu tiba.
- d. Komunikasi persuasif adalah proses penyampaian pesan yang dirancang untuk memengaruhi, membujuk atau mengubah perilaku, pendapat, atau keputusan

⁵²M.Amin Shaleh, Ketua panitia kurban dan Imam masjid Jami' Al-Azhar. (Makassar: Wawancara Desember 2024)

masyarakat dengan melalui mulut khatib pada hari jum'at. Tujuannya adalah membuat penerima pesan menerima, mengikuti, atau mendukung ide, gagasan atau program ibadah kurban yang diselenggarakan pengelola masjid.

2. Kesadaran Masyarakat Berkurban di Masjid Jami' Al-Azhar Kelurahan Gunung Sari Kota Makassar

a. Kesadaran Masyarakat

Umat muslim dalam Berkurban dapat diwujudkan dengan memahami hukum dan tata cara berkurban, Memahami tentang pentingnya solidaritas, empati terhadap orang lain, serta menyembelih ego pribadi untuk kemanfaatan bersama. Berkurban harus melaksanaknya dengan penuh keikhlasan, Mendekatkan diri kepada Allah SWT dan selalu memikirkan untuk selalu berada di jalan Allah SWT. Dan kondisi kesadaran masyarakat Berkurban merupakan suatu hal yang penting karena dapat mempengaruhi sedikit banyaknya hewan kurban.

Untuk Meningkatkan kesadaran Masyarakat dalam berkurban di Masjid Jami' Al-Azhar Perlu adanya komunikasi yang baik antara pengelola masjid dengan masyarakat. Selama tiga tahun terakhir jumlah kurban mengalami sedikit penurunan, tetapi jumlah jamaah masjid mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya partisipasi masyarakat dalam berkurban di tiga tahun terakhir.

Berikut Wawancara bersama Drs. M Amin Shaleh Selaku Imam Masjid dan ketua panitia Kurban, Beliau mengatakan :

“Pandanganya yaaa Alhamdullilah, Masyarakat merespon dan bahkan dari tahun ke tahun bertambah, karena dulu pertama kita berkurban itu yaaa tidak sampai sepuluh ekor, ya kemudian tahun-tahun berikutnya lebih sepuluh

ekor, tapi di tahun ini hewan kurban mengalami sedikit penurunan kira-kira 11 ekor, berbeda dengan tahun-tahun lalu.”⁵³

Sebagaimana juga wawancara bersama Ustadz Ahmad S.Ag Selaku bidang dakwah Masjid jami al-azhar dan juga panitia kurban, Beliau mengatakan:

“Terkait dengan kesadaran masyarakat untuk berkurban di tiga tahun terakhir ini sebenarnya ya agak sedikit menurun ya, kalau tidak salahka di tahun 2022 itu hewan kurban itu berjumlah enam belas, tujuh belas ekor, terus tahun berikutnya 2023 menurun jumlahnya, jadi kalau tidak salah dua belas atau tiga belas ekor, terus tahun ini 2024 menurun lagi jadi Sembilan ekor, sebelas ekor semua dengan punyanya keluarga Andi citto, jadi terus terang saja saya ya sebenarnya jumlah hewan kurban itu agak sedikit menurun semenjak pasca covid19 ini, sebelum covid ya hewan kurban main-main di jumlah lima belas sampai dua puluh ekor.”⁵⁴

Dari hasil wawancara dengan dua informan Ustad M.Amin Shaleh dan Ustad Ahmad di atas, dapat disimpulkan bahwa kondisi kesadaran masyarakat dan komunikasi yang pengelola masjid terapkan, yaitu :

Kondisi masyarakat yang kurang kesadaran akan berkurban di tiga tahun terakhir mengalami penurunan, karena kurangnya pemahaman tentang pentingnya ibadah kurban, menjadi dasar kurangnya kesadaran mereka, yang hanya mengetahui kalau ibadah kurban itu sunnah muakad, sunnah yang ditekankan, sebagian besar mereka hanya mengetahui dari mendengar dari mulut ke mulut telinga ke telinga.

Salah satu indikator keberhasilan pengelolaan masjid dapat dilihat dari jumlah masyarakat yang berkurban di masjid Jami’ Al-Azhar . Jumlah hewan

⁵³M.Amin Shaleh, Ketua panitia kurban dan Imam masjid Jami’ Al-Azhar. (Makassar: Wawancara Desember 2024)

⁵⁴Ahmad, Bidang dakwah dan Anggota panitia kurban, (Makassar: Wawancara Desember 2024)

curban yang berbeda di setiap tahunnya, menunjukan tercapainya tujuan dalam mempererat hubungan antara pengelola masjid dan masyarakat.

Peneliti merasa penting untuk menyoroti pandangan masyarakat setempat tentang Ibadah kurban, karena penulis berpendapat bahwa keberhasilan sebuah pengelola masjid juga tergantung pada tingkat kesadaran masyarakat untuk berkurban.

Berikut ini adalah beberapa poin terkait dengan pandangan masyarakat tentang ibadah kurban.

- 1) Pandangan Masyarakat yang berkurban tentang ibadah kurban di masjid Jami' Al-Azhar Kel. Gunung sari Makassar

Berikut Wawancara dengan pak Muh. Anshor sebagai masyarakat yang berkurban, beliau mengatakan :

“yaa Sebuah kewajiban, yang musti ditunaikan bagi setiap muslim, di musim haji atau pada saat idul adha (hari tasyrik 11, 12, 13) dan ini sesuai perintah dalam Al-Qur'an surah Al-Kautsar, sehingga ini yang mendasari orang yang memiliki kemampuan untuk menunaikan ibadah kurban tersebut, sekaligus membangun kepekaan kesalehan sosial, dan alasan berminat yaa karena perintah agama dan tertulis di dalam Al-Qur'an, Membangun nilai-nilai sosial dan mengugurkan sifat-sifat kebinatangan khususnya yang berkurban, dan faktor pendukung yaa keyakinan kepada Allah SWT.”⁵⁵

Sebagaimana juga wawancara dengan pak Imran latif sebagai masyarakat yang berkurban dan juga sebagai anggota panitia kurban,beliau mengatakan :

“Sebagai seorang muslim ya wajib tapi bagi yang mampu saja to, alasan untuk berkurban ya karena keyakinan kepada Allah dan Al-Qur'an yang terkandung di dalam surah Al-Kautsar dan faktor pendukung Nilai kemanusian dan juga Ekonomi mendukung.”⁵⁶

⁵⁵ Muh.Anshor, Masyarakat yang berkurban, (Makassar: Wawancara Desember 2024)

⁵⁶ Imran Latif, Masyarakat yang berkurban, (Makassar: Wawancara, Desember 2024)

Dari hasil wawancara di atas dengan dua informan yang berkurban, peneliti menyimpulkan dari penjelasan mereka bahwa kesadaran masyarakat tentang ibadah kurban sudah di atas rata-rata pemahaman tentang ibadah kurban, mereka memahami dasar-dasar hukum berkurban, dalil-dalil tentang penting beribadah kurban, ya meskipun masih ada yang kurang dari penjelasan mereka terkait tentang ibadah kurban.

2) Pandangan Masyarakat yang belum berkurban tentang ibadah kurban di masjid Jami' Al-Azhar Kel. Gunungsari Makassar.

Berikut adalah Wawancara dengan pak Jaylani Jumri sebagai masyarakat yang belum berkurban, beliau mengatakan:

"Ibadah kurban itu yaa yang saya tahu ini aa ibadah yang dilakukan sekali dalam setahun, terus alasannya ya tergantung ekonomi, ekonomi kurang cukup, kalau cukup ya mungkin mau berkurban begitu kira-kira."⁵⁷

Sebagaimana juga wawancara dengan pak Abdul Razak Romba sebagai masyarakat yang belum berkurban, beliau mengatakan :

"Pandanganku to kurban itu berasal dari kisah nabi Ibrahim yang diperintahkan untuk menyembelih anaknya, nabi ismail to yang suda lama di tunggu-tunggu to, terus pas malam hari dia tidurmi bermimpi, yang di suru sembelih ini anaknya. Terus pas besokna di sembelih,pas mau sembelih anaknya ini, nah tapi di ganti sama Allah jadi kibas, kibas itu sama dengan domba, pas pisaunya nabi Ibrahim suda menempel di leher anaknya ismail itu langsung berubah menjadi kibas, pernahka berkurban tahun lalu, cuman ekonomi lagi kurang jadi tidak berkurban."⁵⁸

⁵⁷Jaylani Jumri, Masyarakat yang tidak berkurban, (Makassar: Wawancara, Desember, 2024)

⁵⁸Abdul Razak Romba, Masyarakat yang tidak berkurban, (Makassar: Wawancara,Desember 2024)

Sebagaimana juga wawancara dengan pak Syamsul sebagai masyarakat yang belum berkurban, beliau mengatakan :

“Kurban itu salah satu ibadah kurban yang diwajibkan rasullullah SAW bagi yang mampu saja, kalau tidak mampu ya tidak wajibmi, setauku sebenarnya to berkurban itu bisa satu kambing untuk banyak orang tidak harus satu kambing satu orang, sama dia posisinya dengan sapi untuk tujuh orang, coba lihatki di google kalau tidak salahka, ka dulu pernahka juga berkurban tapi keluargaku yang wakilkan, kalau saya kodong kurang mampu.”⁵⁹

Dari hasil wawancara di atas dengan tiga informan yang belum berkurban, peneliti menyimpulkan bahwa kesadaran masyarakat masih jauh dari kata paham akan pentinya ibadah kurban, bahkan penjelasan dari mereka yang sedikit itu masih kurang tepat, bahkan ketika peneliti bertanya pertama kali ke mereka, masih bingung mau menjawab apa, bisa menjawab pertanyaan dari peneliti ketika dibantu menjabarkan apa itu ibadah kurban dan penjelas lainnya berkaitan dengan ibadah kurban. Dari hasil ini menunjukkan kenapa kurangnya kesadaran masyarakat berkurban karena masih jauh dari kata paham, belum mengerti apa itu ibadah kurban yang sesungguhnya.

b. Meningkatkan Kesadaran Masyarakat

Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berkurban perlu Komunikasi yang baik untuk diterapkan pengelola masjid dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, agar masyarakat termotivasi untuk berkurban, pengelola masjid Jami' Al-Azhar melakukan beberapa program, yaitu:

1) Pembentukan Panitia kurban

Untuk menyederhanakan administrasi dan mempermudah pengorganisasian.

⁵⁹ Syamsul, Masyarakat yang tidak berkurban, (Makassar: Wawancara, Desember, 2024)

Dalam hal ini, seluruh pengelola masjid melakukan musyawarah jauh-jauh hari sebelum Idul adha, untuk menentukan siapa saja yang akan menjadi anggota panitia kurban.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz M.Amin Shaleh selaku Ketua panitia kurban, beliau mengatakan :

“yaa untuk meningkatkannya, dibentuklah kepanitian dulu untuk mengantisipasi itu pelaksanaan kurban, terus hewan yang di kurbankan ada sapi dan kambing, terus membuat program-program kerja panitia kurban seperti yang saya sebutkan tadi, ya itu disampaikan di setiap jum’at dua tiga bulan sebelum idhul adha, di sampaikan dari mulut ke mulut, di cicil tiap bulan, adakan majelis ta’lim dan mengadakan program-program kerja lain, seperti sosialisasi dan menyediakan tabungan untuk masyarakat terus sewa jasa tukang banting sapi, sembelih, DLL.”⁶⁰

Dari hasil wawancara dengan Drs. M Amin Shaleh selaku ketua panitia kurban Peneliti menyimpulkan bahwa yang pertama dilakukan adalah membentuk panitia kurban terlebih dahulu untuk merencanakan program-program kerja yang berkaitan dengan ibadah kurban, Berikut Nama-nama panitia kurban:

Tabel Nama-nama panitia kurban

| No | Nama | Jabatan |
|----|--------------------------|---------------|
| 1. | M.Amin Shaleh | Ketua panitia |
| 2. | Ahmad | Sekretaris |
| 3. | Asrill Mallombasang | Bendahara |
| 4. | Amirullah | Keamanan |
| 5. | Saharuddin | Kebersihan |
| 6. | Muh. Anshor, Imran latif | Anggota |

⁶⁰ M.Amin Shaleh, Wawancara, 2024

2) Program-program kerja Panitia Kurban

Untuk meningkatkan kesadaran Masyarakat dalam melaksanakan kurban, panitia kurban Masjid Jami' Al-Azhar merancang berbagai program kerja guna mempermudah Masyarakat dalam proses berkurban, di antaranya:

Dari hasil wawancara dengan Drs. M Amin Shaleh selaku ketua panitia kurban Peneliti menyimpulkan bahwa yang pertama dilakukan adalah

a. Pembentukan Tabungan Kurban

Berawal dari respons terhadap keinginan masyarakat yang ingin berkurban, namun kesulitan membayar secara langsung dengan harga yang telah ditentukan. Untuk mengatasi masalah ini, Ketua Panitia Kurban mengajak seluruh pengelola masjid untuk bermusyawarah guna menemukan solusi. hasil musyawarah antara pengurus masjid menghasilkan program pelayanan yang disebut Tabungan Kurban, yang bertujuan membantu mempermudah masyarakat yang ingin berkurban.

Setelah tabungan kurban terbentuk, beberapa peraturan disusun untuk mendukung dan mempermudah pelaksanaan program ini. Peraturan-peraturan tersebut antara lain:

- 1) Masyarakat dapat menabung satu kali setiap bulan.
- 2) Masyarakat yang berkurban harus menyelesaikan tabungannya minimal satu minggu sebelum pemotongan hewan kurban.
- 3) Panitia kurban akan memberikan kwitansi sebagai bukti pembayaran setelah tabungan masyarakat mencukupi harga hewan kurban yang telah ditetapkan.

Dengan adanya peraturan yang disepakati, panitia kurban mulai memberikan berbagai pelayanan kepada masyarakat yang ingin berkurban.

Pelayanan yang diberikan antara lain:

a) Pelayanan administrasi untuk mencatat saldo dan kekurangan dana yang diperlukan agar masyarakat dapat melaksanakan kurban.

b) Membantu masyarakat dalam mempermudah pelunasan biaya kurban dengan cara memungkinkan pembayaran atau penabungan yang bisa dilakukan setiap bulan.

b. Majelis Ta'lim atau Pengajian untuk ibu-ibu

Majelis Ta'lim ini dilaksanakan setiap pekan sekali tiga bulan sebelum idul adha. Panitia kurban menginformasikan kepada Ustadz yang memberikan ceramah pada pengajian tersebut, tiga bulan sebelum Hari Raya Idul Adha, untuk menyampaikan materi yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah kurban. Materi yang disampaikan meliputi manfaat dan sejarah kurban, dengan tujuan untuk memotivasi masyarakat agar lebih antusias berpartisipasi dalam berkurban.

c. Memfasilitasi masyarakat yang berkurban

Pada saat pemotongan hewan kurban bertujuan untuk mempermudah dan meringankan proses pemotongan serta pembagian daging hewan kurban kepada masyarakat Kelurahan Gunung Sari beberapa fasilitas yang disediakan oleh panitia kurban antara lain:

1) Membantu masyarakat dalam proses penyembelihan hewan kurban dengan menyediakan jasa pembantu penyembelih hewan dan beberapa masyarakat yang membantu dalam pemotongan. Penyembelihan dilakukan oleh seorang

pemuka agama di Kelurahan Gunung Sari yang dipilih oleh panitia kurban, sementara yang membantu pemotongan adalah masyarakat setempat yang juga dipilih oleh panitia.

- 2) Pelayanan pembagian daging kurban. Dalam hal ini, masyarakat tidak perlu terlibat langsung dalam proses pembagian daging, karena panitia kurban telah menyediakan kupon yang dibagikan kepada masyarakat Kelurahan Gunung Sari. Jika ada masyarakat yang belum menerima kupon atau tidak sempat mengambil daging kurban, panitia akan mengantarkannya langsung ke rumah-rumah warga sebagai bentuk tanggung jawab terhadap amanah yang diberikan oleh Pengelola Masjid Jami' Al-Azhar kelurahan gunung sari makassar kepada panitia kurban.

- d. Ta'lim/Ceramah tentang ibadah kurban dua/tiga bulan sebelum hari raya idul adha (hari tasyrik)

Ta'lim/Ceramah dilaksanakan di masjid jami' Al-Azhar dua/tiga bulan sebelum hari raya idul adha yang terbuka untuk masyarakat umum, dengan diadakanya ceramah ini bisa meningkatkan keadaran masyarakat untuk berkurban.

- e. Bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan sekitar masjid

Pengelola hewan kurban dalam mencari hewan kurban bukan hanya menerima hewan dari masyarakat kelurahan gunungsari saja tetapi ada juga dari perusahaan-perusahaan sekitar, baik itu atas nama karyawan ataupun atas nama perusahaan, caranya dengan menempel baliho di masjid dan ceramah melalui khutbah jum'at.

3. Faktor Penghambat Dan Pendukung Pengelola Masjid Jami' Al-Azhar

Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Berkurban Di Kelurahan Gunung Sari Kota Makassar.

Pola komunikasi sangat penting dalam proses peningkatan kesadaran masyarakat untuk berkurban. Pegelola masjid harus mampu menyusun pola komunikasi yang efektif agar komunikasi dengan masyarakat berjalan dengan baik. Tentu dengan komunikasi ini bisa memudahkan pengelola dalam meningkatkan kesadaran masyarakat hingga bisa membuat masyarakat berkurban. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dengan berbagai komunikasi terdapat beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambatnya. Faktor ini bisa datang baik dari dalam diri masyarakat atau dari orang-orang di sekitarnya.

Dalam proses meningkatkan kesadaran masyarakat di masjid Jami' Al-Azhar, ada terdapat faktor penghambat maupun faktor pendukung dalam merealisasikannya. Adapun faktor penghambat dan pendukung antara lain sebagai berikut:

a. Faktor Penghambat

Wawancara bersama Drs. M.Amin Shaleh selaku ketua panitia kurban dan Imam masjid Jami' Al-Azhar, beliau mengatakan :

“Ya kadang-kadang yang menghambat kecil sekali penghambatnya, cuman biasa ada yang salah paham, cara pembagiannya, ada yang protes, tata cara pembagian daging, yang kedua ya harga sapi dari tahun ke tahun naik, yang tadinya kita pasang satu juta lima ratus perorang, terus naik lagi satu juta delapan ratus, kemudian naik lagi dua juta, kemudian naik lagi dua juta seratus, tapi kalau masyarakat memahami fadilah berkurban lewat penceramah yang disampaikan khatib biar tiga juta nialewati juga, karena bukan uangnya sebenarnya, tapi nilainya, kalau besar sapinya besar juga

pahalanya, kan begitu jangan asal berkurban nanti kita akan informasikan lagi ke masyarakat bahwa beda itu orang berkurban kambing dan berkurban sapi, beda juga orang berkurban sapi yang harga empat belas juta dengan harga delapan belas juta atau dengan harga sapi limosi yang sampe tujuh puluh juta beda anunya itu.”⁶¹

Dari hasil Wawancara dengan Drs. Amin Shaleh selaku ketua panitia kurban dan imam Masjid Jami’ Al-Azhar, Peneliti menyimpulkan dengan dua point yaitu:

- 1) Hambatanya sedikit yaitu kesalahpahaman antara pengelola hewan kurban dengan masyarakat tentang pembagian daging kurban, mereka protes dengan berbagai macam keluhan.
- 2) Tentang masalah harga sapi yang kadang-kadang naik harganya. Dengan naiknya harga hewan kurban dengan tiba-tiba, yang menimbulkan rasa kekecewaan masyarakat kepada pengelola hewan kurban. Namun yang menjadi point di sini adalah kurangnya komunikasi antara pengelola hewan kurban dan masyarakat, dibuktikan perkataan ustadz Amin Shaleh selaku ketua panitia kurban, kurangnya pemahaman masyarakat tentang fadilah-fadilah berkurban atau keuntungan berkurban yang di jelaskan di dalam Al-Qur'an, sehingga ini yang menjadi penyebab kesalahpahaman antara sesama.

b. Faktor Pendukung

Wawancara bersama Drs M.Amin Shaleh selaku ketua panitia kurban dan Imam masjid Jami’ Al-Azhar, beliau mengatakan :

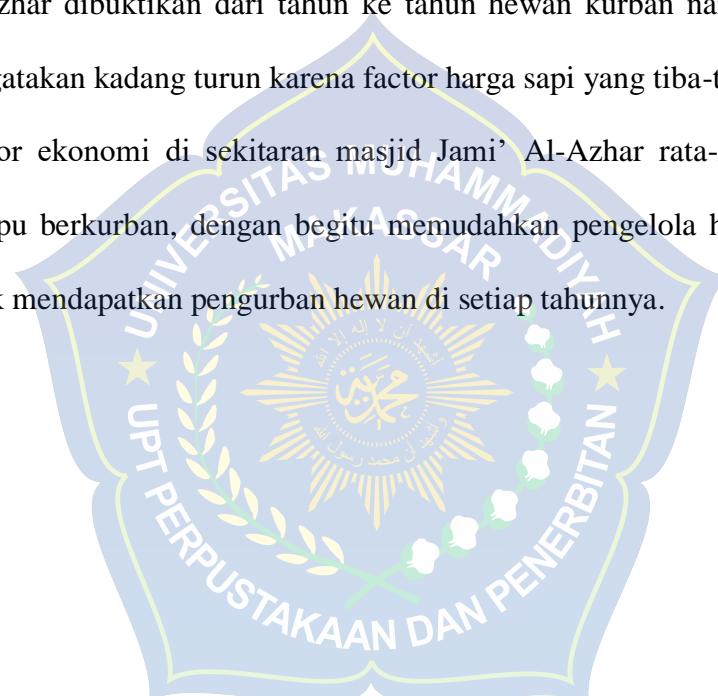
“Oh adanya kerja sama antara sesama, kesadaran masyarakat pelaksanaan ibadah kurban sudah mulai dipercaya dari tahun ke tahun makanya jumlah sapi dari tahun ke tahun ya kadang-kadang naik, cuman kalau dia turun ya faktor harga sapi naik, dan masyarakat yang ada di sekitaran sini rata-rata dari segi ekonomi terbilang mampu itu yang mendasari kita sebagai

⁶¹ M.Amin Shaleh, Wawancara, 2024

pengelola menjadi gampang mendapatkan pengurban karena faktor ekonomi mendukung.”⁶²

Dari hasil wawancara dengan Drs Amin Shaleh selaku ketua panitia kurban peneliti menyimpulkan dengan beberapa point ialah :

- 1) Kerja sama antara pengelola hewan kurban dengan masyarakat, saling percaya dan salin menjalin silaturhami.
- 2) Kesadaran masyarakat sudah mulai percaya dengan pengelola masjid Jami' Al-Azhar dibuktikan dari tahun ke tahun hewan kurban naik tapi beliau mengatakan kadang turun karena faktor harga sapi yang tiba-tiba naik.
- 3) Faktor ekonomi di sekitaran masjid Jami' Al-Azhar rata-rata terbilang mampu berkurban, dengan begitu memudahkan pengelola hewan kurban untuk mendapatkan pengurban hewan di setiap tahunnya.



⁶² M.Amin Shaleh, Wawancara, 2024

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Penelitian “Pola Komunikasi Pengelola Masjid Jami’ Al-Azhar Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Berkurban Di Kelurahan Gunung Sari Kota Makassar.” Maka ada tiga point kesimpulan sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya berkurban, terdapat empat pola komunikasi yang diterapkan pengelola masjid, yaitu:

- a. Komunikasi melalui Corong/Toa Masjid di setiap hari Jum’at
- b. Komunikasi Personal merupakan proses pertukaran informasi antara individu atau kelompok secara tidak langsung atau tatap muka untuk mencapai kesepakatan bersama.
- c. Komunikasi Massal melalui kelompok-kelompok arisan.
- d. Komunikai Persuasif merupakan proses penyampaian pesan yang dirancang untuk memengaruhi, membujuk, mengajak atau mengubah pendapat masyarakat. Dengan tujuan agar masyarakat menerima pesan apa yang disampaikan khatib melalui khutbahnya pada hari jum’at.

2. Kesadaran masyarakat

- a. Kesadaran masyarakat Muslim dalam berkurban dapat tercapai dengan pemahaman yang baik tentang hukum, tata cara, dan pentingnya ibadah kurban. Partisipasi masyarakat untuk berkurban menurun dalam tiga tahun terakhir karena kurangnya pemahaman agama dan keterbatasan ekonomi. Oleh karena itu, komunikasi yang efektif antara pengelola masjid dan masyarakat serta

peningkatan pemahaman tentang ibadah kurban sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam berkurban.

- b. Dan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat berkurban perlu Komunikasi yang baik untuk diterapkan pengelola masjid dalam meningkatkan kesadaran masyarakat. Berikut beberapa program yang pengelola kurban terapkan
- 1) Pembentukan panitia kurban
 - 2) Pembentukan Tabungan Kurban
 3. Majelis Ta'lim/Pengajian untuk ibu-ibu
 - 4) Fasilitas Penyembelihan dan Pembagian Daging Kurban
 - 5) Ta'lim/Ceramah untuk Masyarakat sekitar masjid
 - 6) Membuat mitra kerja dengan perusahaan-perusahaan sekitar masjid

Dengan adanya program-program ini, panitia kurban berupaya untuk mempermudah pelaksanaan ibadah kurban, serta meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam berkurban.

3. Faktor penghambat pengelola masjid dalam meningkatkan kesadaran masyarakat berkurban yaitu Hambatan utama dalam pelaksanaan kurban ialah kesalahpahaman antara pengelola hewan kurban dan masyarakat terkait pembagian daging kurban serta keluhan tentang kenaikan harga sapi yang tiba-tiba. Adapun untuk faktor pendukung ialah Kerja sama yang baik antara pengelola hewan kurban dan masyarakat terjalin melalui saling percaya. Kesadaran masyarakat terhadap pengelola Masjid semakin meningkat, terlihat dari kenaikan jumlah hewan kurban tiap tahun meskipun terkadang menurun akibat lonjakan harga sapi, dan terakhir Faktor ekonomi

di sekitar Masjid Jami' Al-Azhar umumnya memungkinkan masyarakat untuk berkurban.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa saran, di antaranya:

1. Pengelola masjid jami' Al-Azhar kelurahan gunung sari Makassar sebaiknya lebih giat dalam mengajak masyarakat untuk berkurban dan juga kedepannya mengadakan ceramah tentang pentingnya berkurban beberapa bulan/pekan sebelum ibadah kurban.
2. Program kerja yang sudah berjalan dengan baik sebaiknya dipertahankan dan ditingkatkan agar dapat lebih memotivasi masyarakat untuk berkurban.
3. Kepada masyarakat Kelurahan Gunung sari, penulis menyarankan agar lebih antusias dalam melaksanakan ibadah kurban, serta meyakini bahwa berkurban tidak akan mengurangi harta, melainkan akan mendatangkan tambahan dari Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahanya*, 2009. Jakarta.

Ahmad, 2024. Anggota panitia kurban dan bidang dakwah masjid, Makassar: Wawancara.

Andi, 2022. *Pengantar Ilmu komunikasi*, Cet.pertama;Bandung: Widina bakti nusantara.

Anggito, Albi. 2018. *Metodologi Penelitian kualitatif*, Cet. 1, Sukabumi: CV Jejak.

Anshor, Muh. 2024. Masyarakat yang berkurban, Makassar: Wawancara.

Canggara, Hafied. 2017. *Pengantar ilmu Komunikasi*, Cet 14, Jakarta: PT Rajagrafindopersada.

Effendi, Onon ucjana. 1992 *dinamika komunikasi* Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Fitria, Ulfi sayyidatul. 2021 *Jenis-Jenis Komunikasi*, Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies, Vol.2 No. 3.

Jumri, Jayalani. 2024 Masyarakat yang tidak berkurban, Makassar: Wawancara.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008 Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.

Latif, Imran. 2024 Masyarakat yang berkurban, Makassar: Wawancara.

Lestari, Ajeng. 2022 *peran komunikasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan dalam organisasi di pt. Multi daya bangun mandiri (literature review msdm)*, (JEMSI: jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi, Vol. 3 No. 6.

Mardawani, 2020 *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam perspektif Kualitatatif* Yogyakarta: Budi Utama.

Margayaningsih, Dwi iriyani. 2020 *Peran Masyarakat dalam kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa*, DWI IRIANI, Vol. 5 No. 1.

Mallombasang, Asrill. 2024 cucu pendiri masjid Jami' Al-Azhar dan bendahara masjid, Makassar: Wawancara.

- Mirdad, Jamal. 2023 *Eksistensi Masjid dan Sejarah Umat Islam*, (ICIS: International Conferences on Islamic Studies, Vol. 1 No. 1.
- Morisan, 2018 *Teori komunikasi individu hingga massa* Cet. 4, Jakarta: prenadamedia .
- Nasrullah, Rulli. 2018 *Komunikasi antar budaya di era budaya siber*, Cet, 3; Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nugraha, Roby satya, 2022 *Pengantar Ilmu komunikasi,Hakekat dan Unsur-Unsur Komunikasi*, Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Nur Abdullah, 2016 *Ibadah Kurban dalam Perspektif Hadis*, Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuludin Dan Filsafat, Vol 12, No. 1.
- Paly, Muhammad Basir. 2019 *Analisi factor Penentu Kepuasan Konsumen Hewan Qurban*, Gowa: Jariah publishing Intermedia.
- Pohan, Desi Damayani. 2021 *Jenis-Jenis Komunikasi*, Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies, Vol 2, No. 3.
- Prasetyo, Dony. 2020 *Memahami Masyarakat dan Perpektifnya*, JMPIS, Vol. 1, No 1.
- Puspitasari, Maria. 2022 *Pengantar ilmu komunikasi*, Cet.pertama;Bandung: Widina bakti nusantara
- Qadaruddin, Muhammad. 2016 *Peran Dakwah Masjid dalam Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat*, Vol.10, No.2: Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies.
- Raco, 2010 *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: PT Grasindo.
- Rosinda, Fitriyani Widiyani. 2021 *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, Cet.1; Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Romba, Razak Abdul. 2024 Masyarakat yang tidak berkurban, Makassar: Wawancara.
- Saleh, Choirul. 2013 *Pengembangan kompetisi Sumber Daya Aparatur* Cet. 1; Malang: UB Pres.
- Salim, Agus. 2023 *Buku Ajar Komunikasi pendidikan* Yogyakarta: Zahir publishing.

- Simanjuntak, Dahlia. 2019 *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Kesadaran Masyarakat Dalam Berqurban*, Vol.5 No.2; Jurnal Al-Maqasid: Syariah dan keperdataan.
- Siyoto, Sandu. 2015 *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi media publishing.
- Shaleh, M.Amin. 2024. Ketua panitia kurban dan Imam masjid, Makassar: Wawancara.
- Syamsul. 2024 Masyarakat yang tidak berkurban, Makassar: Wawancara.
- Subair, Muh. 2013 *Optimalisasi Fungsi Dan Pengelolaan Masjid Islamic Center Kalimantan Timur*, Jurnal Pusaka, Makassar: Balai Penelitian Dan Pengembangan Agama Makassar.
- Subadi, Tjipto. 2006 *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. I; Surakarta: Muhammadiyah University Press Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Suryani, Indah. 2022 *Manajemen Ibadah kurban di Masjid As salam BTN 3 Way Halim permai Bandar Lampung*, (Skripsi: Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).
- Warsono, Hardi. 2022 *Metode Pengolahan Data Kualitatif Menggunakan Atlas.Ti*, Cet. I; Semarang: Program Studi Doktor Administrasi Publik FISIP-UNDIP.
- Yamin, Muhammad. 2020 “Strategi Penerapan Manajemen Kurban Warga Muhammadiyah Aceh,” Vol.10, No.2; Jurnal Ilmiah Manajemen Muhammadiyah Aceh .
- Yasin, Muhammad. 2021 dan apriana Dina, *Pola Komunikasi Sekolah dengan Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Vol.5, No.3: Jurnal Pendidikan Tambusai.
- Yusuf, A. Muri. 2017 *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan penelitian gabungan* Jakarta: Kencana.
- Yusuf, Muri. 2014 *Metode Penelitian: Kuantitatif,Kualitatif dan penelitian gabungan*, Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN I

DOKUMENTASI

A. Dokumentasi Surat-surat Penelitian

Gambar 1 : Surat Pengesahan Proposal



Gambar 2 : Surat Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu



Nomor: 22208/S.01/PTSP/2024

KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota C q. Kepala Bappelitbangda Prov. Sulsel, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) eksamplar hardcopy dan softcopy kepada Gubernur Sulsel. Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Sulsel
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

REGISTRASI ONLINE IZIN PENELITIAN DI WEBSITE :
<https://izin-penelitian.sulselprov.go.id>



NOMOR REGISTRASI 20240823576525



Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 'Informasi Eletronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah.'
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Surat ini dapat dibuktikan keasliananya dengan melakukan scan pada QR Code



Gambar 3 : Surat LP3M



B. Dokumentasi Wawancara bersama Narasumber

Gambar 1 : Wawancara bersama Drs. M.Amin Shaleh ketua panitia kurban



Gambar 2 : Dokumentasi tampak depan Masjid bersama Drs. Amin Shaleh.



Gambar 3 : Wawancara bersama Asrill Mallombasang Bendahara masjid dan cucu dari pendiri Masjid Jami' Al-Azhar bernama H. A Mallombasang.



Gambar 4 : Wawancara bersama Ahmad S.Ag Sekretaris panitia kurban



Gambar 5 : Wawancara bersama Muhammad Anshor, Masyarakat yang berkurban



Gambar 6 : Wawancara bersama Imran Latif, Masyarakat yang berkurban



Gambar 7 : Wawancara bersama Abdul Razak, Masyarakat yang belum berkurban



Gambar 8 : Wawancara bersama Jaylani Jumri, Masyarakat yang belum berkurban



Gambar 9 : Wawancara bersama Syamsul, Masyarakat yang belum berkurban



Gambar 10 : Foto Baliho Informasi Kurban tahun 2024



LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Dengan Bendahara Masjid Sekaligus Cucu Dari Pendiri Masjid

Jami' Al-Azhar Gunungsari Makassar

A. Gambaran umum lokasi penelitian

1. Bagaimana sejarah berdirihnya masjid jami' Al-Azhar Kelurahan Gunung sari kota makassar?
2. Di mana letak geografis bangunan masjid jami' Al-Azhar Kelurahan Gunung sari kota Makassar?
3. Bagaimana struktur kepengurusan masjid jami' Al-Azhar Kelurahan Gunung sari kota Makassar?
4. Apa visi dan misi masjid jami' Al-Azhar Kelurahan Gunung sari kota makassar?

Wawancara Dengan Ketua Panitia Kurban

B. Hasil dan Pembahasan

1. Apa yang anda ketahui tentang komunikasi, sehingga dengan komunikasi itu bisa meningkatkan kesadaran masyarakat berkurban di masjid jami' Al-Azhar Kelurahan Gunung Sari kota Makassar?
2. Apa pandangan anda terhadap Kesadaran masyarakat berkurban di masjid Jami' Al-Azhar Kelurahan Gunung Sari kota Makassar?
3. Apa saja upaya-upaya yang dilakukan pengelola masjid jami' Al-Azhar dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berkurban?

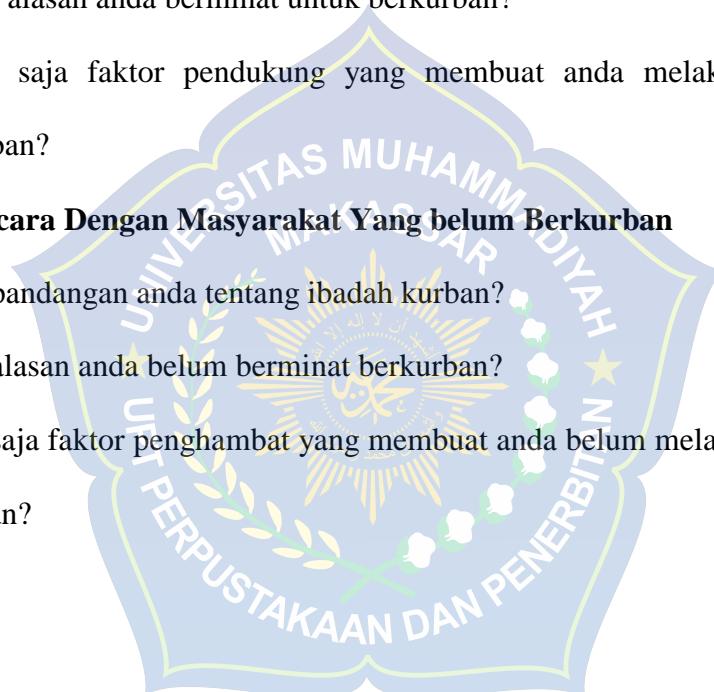
4. Apa faktor penghambat pengelola masjid jami' Al-Azhar dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berkurban?
5. Apa faktor pendukung pengelola masjid jami' Al-Azhar dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berkurban?

Wawancara Dengan Masyarakat Yang Berkurban

1. Apa pandangan anda tentang Ibadah kurban?
2. Apa alasan anda berminat untuk berkurban?
3. Apa saja faktor pendukung yang membuat anda melakukan ibadah kurban?

Wawancara Dengan Masyarakat Yang belum Berkurban

1. Apa pandangan anda tentang ibadah kurban?
2. Apa alasan anda belum berminat berkurban?
3. Apa saja faktor penghambat yang membuat anda belum melakukan ibadah kurban?





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin N0.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Sutarmin Batalipu

Nim : 105271106521

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan nilai:

| No | Bab | Nilai | Ambang Batas |
|----|-------|-------|--------------|
| 1 | Bab 1 | 10 % | 10 % |
| 2 | Bab 2 | 25 % | 25 % |
| 3 | Bab 3 | 10 % | 10 % |
| 4 | Bab 4 | 10 % | 10 % |
| 5 | Bab 5 | 4 % | 5 % |

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan
Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 06 Januari 2025

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nursinah, S.Hum, M.I.P
NBM. 964 591

Sutarmin Batalipu
105271106521 BAB I



Submission date: 06-Jan-2025 02:04PM (UTC+0700)

Submission ID: 2560149995

File name: SkripsiSutarmin.BAB.1_H.12-22.docx (48.62K)

Word count: 1768

Character count: 12031



4%
PUBLICATIONS

4%
STUDENT PAPERS

1 repository.radenintan.ac.id

Internet Source

4%

2 digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

2%

3 jptam.org

Internet Source

1%

4 archive.org

Internet Source

1%

5 eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

1%

6 eprints.umpo.ac.id

Internet Source

1%

7 wandamursidin.blogspot.com

Internet Source

1%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 1%

Exclude bibliography

On

Sutarmin Batalipu
105271106521 BAB II



Submission date: 06-Jan-2025 02:04PM (UTC+0700)

Submission ID: 2560150123

File name: SkripsiSutarmin_BAB.2_H.23-42.docx (56.44K)

Word count: 3321

Character count: 22149



25% INTERNET SOURCES
9% PUBLICATIONS
15% STUDENT PAPERS

- | | | |
|---|--|----|
| 1 | digilibadmin.unismuh.ac.id | 2% |
| 2 | Submitted to UIN Raden Intan Lampung | 2% |
| 3 | ibtimes.id | 2% |
| 4 | www.merdeka.com | 2% |
| 5 | indricahyamailaniputri.blogspot.com | 1% |
| 6 | e-theses.iaincurup.ac.id | 1% |
| 7 | anyflip.com | 1% |
| 8 | Submitted to Universitas Pamulang | 1% |
| 9 | www.qurban-aqiqah.com | 1% |

| | | |
|----|---|-----|
| 10 | repository.unpas.ac.id Internet Source | 1 % |
| 11 | Submitted to Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Student Paper | 1 % |
| 12 | repository.umsu.ac.id Internet Source | 1 % |
| 13 | journal.uinsgd.ac.id Internet Source | 1 % |
| 14 | repository.ubharajaya.ac.id Internet Source | 1 % |
| 15 | century.petra.ac.id Internet Source | 1 % |
| 16 | Submitted to Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Student Paper | 1 % |
| 17 | dinastirev.org Internet Source | 1 % |
| 18 | eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source | 1 % |
| 19 | Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia Student Paper | 1 % |
| 20 | ayoksinau.teknosentrik.com Internet Source | 1 % |

| | | |
|-----------------|--------------------------------|-----|
| 21 | afrzlhrmwn.blogspot.com | 1 % |
| Internet Source | | |
| 22 | doaj.org | 1 % |
| Internet Source | | |
| 23 | Submitted to CSU, Chico | 1 % |
| Student Paper | | |
| 24 | astridtriaamanda.wordpress.com | 1 % |
| Internet Source | | |
| 25 | kesmas.ulm.ac.id | 1 % |
| Internet Source | | |
| 26 | nusapos.com | 1 % |
| Internet Source | | |

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches

< 1%



Sutarmin Batalipu
105271106521 BAB III



Submission date: 06-Jan-2025 02:05PM (UTC+0700)

Submission ID: 2560150238

File name: SkripsiSutarmin_BAB.3_H.43-53.docx (46.61K)

Word count: 1679

Character count: 11454



100%
SIMILARITY INDEX
PRIMARY SOURCES

9% INTERNET SOURCES

3% PUBLICATIONS

3% STUDENT PAPERS

- | | | |
|---|---|----|
| 1 | digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source | 2% |
| 2 | digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source | 1% |
| 3 | digilib.uinsby.ac.id Internet Source | 1% |
| 4 | repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source | 1% |
| 5 | Submitted to Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia Student Paper | 1% |
| 6 | Vivi Novianti, Hunainah Hunainah. "HUBUNGAN KEDISIPLINAN DAN PEMAHAMAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN DENGAN AKHLAK SISWA", QATHRUNÂ, 2020 Publication | 1% |
| 7 | repo.uinsatu.ac.id Internet Source | 1% |
| 8 | core.ac.uk Internet Source | 1% |

| | | |
|----|--|-----|
| 9 | docplayer.info Internet Source | 1 % |
| 10 | eprints.walisongo.ac.id Internet Source | 1 % |
| 11 | repository.umsu.ac.id Internet Source | 1 % |
| 12 | repository.unhas.ac.id Internet Source | 1 % |
| 13 | repository.usu.ac.id Internet Source | 1 % |

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches <1%



Sutarmen Batalipu
105271106521 BAB IV



Submission date: 06-Jan-2025 02:05PM (UTC+0700)

Submission ID: 2560150354

File name: SkripsiSutarmen_BAB.4_H.54-69.docx (48.66K)

Word count: 3100

Character count: 19557



10%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1 repository.uinsu.ac.id
Internet Source

4%

- 2 eprints.walisongo.ac.id
Internet Source

1 %

- 3 repository.uin-suska.ac.id
Internet Source

1 %

- 4 docplayer.info
Internet Source

1 %

- 5 koran.tempo.co
Internet Source

<1 %

- 6 www.coursehero.com
Internet Source

<1 %

- 7 eprints.undip.ac.id
Internet Source

<1 %

- 8 www.researchgate.net
Internet Source

<1 %

- 9 123dok.com
Internet Source

<1 %

| | | |
|----|--|------|
| 10 | repository.uinjambi.ac.id Internet Source | <1 % |
| 11 | www.indonesiabox.com Internet Source | <1 % |
| 12 | core.ac.uk Internet Source | <1 % |
| 13 | id.123dok.com Internet Source | <1 % |
| 14 | repository.uinjkt.ac.id Internet Source | <1 % |
| 15 | riset.unisma.ac.id Internet Source | <1 % |
| 16 | sahabathamzi.blogspot.com Internet Source | <1 % |

Exclude quotes

Off

Exclude bibliography

Off

Exclude matches

Off



Sutarmin Batalipu
105271106521 BAB V



Submission date: 06-Jan-2025 02:06PM (UTC+0700)

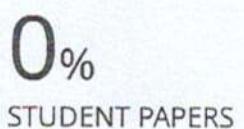
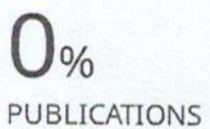
Submission ID: 2560150452

File name: SkripsiSutarmin_BAB.5_H.70-77.docx (37.62K)

Word count: 464

Character count: 3231

Sutarmin Batalipu 105271106521 BAB V



PRIMARY SOURCES

1 etheses.uin-malang.ac.id 2%

Internet Source

2 repository.uinbanten.ac.id 2%

Internet Source

Exclude quotes

Off

Exclude bibliography

Off

Exclude matches

Off



BIODATA



SUTARMIN BATALIPU, Lahir di Kab. Gorontalo Provinsi Gorontalo pada tanggal 20 Desember 2000. Anak ketiga dari pasangan Almarhum Bapak Muhammad Batalipu S.Pd. dan Almarhumah Ibu Safiyah Hemeto. Peneliti menempuh sekolah TK (Taman Kanak-kanak) di TK Molohu dan lulus pada tahun 2013. Kemudian Lanjut di SMPN 2 SATAP Asparaga dan Lulus pada tahun 2016. Dan pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Asparaga dan lulus pada tahun 2019. Kemudian pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan di Ma'had Tahfiz Al-Qur'an Al-Irsyad Gorontalo dengan program menghafal Al-Qur'an dan lulus pada tahun 2021. Dan pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan Pendidikan Strata 1 di Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.